

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP
ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Wifaqul Azmi Zusron

NIM: 1903036025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wifaqul Azmi Zusron

NIM : 1903036025

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Manajemen Boarding School Dalam Pembentukan Karakter
Religius Siswa di SMP Islam Integral
Luqman Al Hakim Kudus”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 15 September 2023

Pembuat pernyataan,



Wifaqul Azmi Zusron

1903036025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus**
Penulis : Wifaqul Azmi Zusron
NIM : 1903036025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 29 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196812121994031003

Sekretaris Sidang

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 97704152007011032

Penguji I

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003



Penguji II

Dr. M. Rikza Chamami, M.Si.
NIP. 198003202007101001

Pembimbing,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP. 198810302019031011

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 15 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Kudus**
Nama : Wifaqul Azmi Zusron
NIM : 1903036025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Syaiful Bakhri, M.MSI

NIP. 198810302019031011

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus**

Penulis : Wifaqul Azmi Zusron

NIM : 1903036025

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. Selain itu dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus pada bulan september 2023. Subyek penelitian ini adalah kepala asrama, wakil kepala asrama, pengurus asrama, siswa-siswi asrama. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus melalui beberapa tahapan, yaitu menetapkan tujuan adanya asrama dengan menyatukan visi dan misi asrama, menentukan sumber daya manusia dengan cara sistem rekrutmen guru/ustadz-ustadzah, menyusun program dengan penerapan kehidupan sehari-hari, menyusun anggaran biaya kebutuhan asrama. 2) Pelaksanaan manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan dalam membuat jadwal kegiatan harian santri yang telah ditetapkan, pembentukan karakter siswa dengan mengikuti program di asrama, menyusun peraturan tata tertib agar para santri menaati. 3) Evaluasi manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan dengan terbagi menjadi dua evaluasi. Pertama bentuk evaluasi terhadap

santri seperti memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar, pencapaian target setoran hafalan qur'an santri, merekap hasil keseharian santri dengan ujian yang dilaksanakan, kemudian dijadikan dalam satu buku yaitu raport. Kedua bentuk evaluasi terhadap guru/ustadz-ustadzah dalam menjalankan program yaitu, dengan adanya rapat bulanan dan rapat tahunan.

Kata Kunci: Manajemen *Boarding School*, Karakter, Siswa

MOTTO

“People who succumb do not necessarily lose”

Orang yang mengalah belum tentu kalah. Artinya setiap orang yang merasa hidupnya tertekan oleh keadaan, tapi dia menunjukkan bahwa rintangan apapun yang ia hadapi akan berhasil dengan semestinya.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|----|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ś | غ | gh |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ‘ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Dipotong :

au = اؤ

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti syafaatnya di dunia ini dan juga di akhirat kelak. Berkat rahmat dan karunianya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Integral Luqman AL Hakim kudu” yang disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moral, sepiritual dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menulis dalam penyusunan skripsi ini terutama pada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum.
3. Ketua Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan sekretaris jurusan Dr. Agus Khunaefi, M.Pd., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Agus Mutohar, M.A. Ph.D.. Selaku dosen wali yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Syaiful Bakhri, M.MSI, yang bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama ini.
7. Bapak Darmanto,S.Pd.I selaku kepala sekolah dan SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ustad Haniefan selaku kepala asrama, Bapak Robby Muhtadi,S.Pd.I. selaku waka asrama putra, Ibu Amanah, S.Pd.I selaku waka asrama putri, Muhammad

Abdurrohman Rafif selaku pengurus asrama, Abdan Aksar Dzikrullah dan Azra Aina Nafisha selaku santri asrama yang telah banyak membantu memberikan keterangan data dalam proses penelitian.

9. Orang tua tercinta bapak Sutriman dan ibu saya Anifah, serta adik saya Zuhatta Nilal Haq yang selalu mendoakan dan memberikan support, motivasi agar skripsi ini cepat terselesaikan dengan baik.
10. Keluarga besar maupun saudara-saudari saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua teman-teman dirumah terutama lek saya Abdurrochim dan sahabat saya Hisyam Syafiq yang telah membantu tenaga, fikiran, dan mensupport saya agar selalu bersemangat dan mengejar cita-citanya.
12. Semua teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 khususnya kelas A (Adelfos) yang telah memberikan banyak cerita dan kenangan indah selama masa perkuliahan.
13. Semua teman-teman dari Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS) yang telah memberikan rasa kekeluargaan dan kebersamaan selama di Semarang maupun di Kudus.

14. Semua teman-teman dari Tarbiyah Sport Club (TSC) yang telah memberikan banyak ilmu keorganisasian dan keolahragaan.
15. Semua teman-teman kontrakan TBE C7 yang selalu memberikan support, semangat, kegembiraan, dan menghapus kesedihan serta keresahan hati saya.
16. Semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembacanya. *Aamin.*

Semarang, 13 September 2023

Peneliti



Wifaqul Azmi Zusron

NIM : 1903036025

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 1 |
| A. Deskripsi Teori..... | 1 |
| 1. Manajemen | 1 |
| 2. Boarding School | 15 |
| 3. Karakter | 20 |

| | |
|--|------------|
| B. Kajian Pustaka..... | 28 |
| C. Kerangka Berfikir | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 42 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Sumber Data..... | 44 |
| D. Fokus Penelitian | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 49 |
| G. Metode Analisis Data | 50 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... | 54 |
| A. Gambaran Umum | 54 |
| B. Deskripsi Data..... | 61 |
| C. Analisis Data | 86 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 94 |
| BAB V PENUTUP | 96 |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 136 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir | 40 |
| Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Observasi | 47 |
| Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Wawancara | 48 |
| Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Dokumentasi..... | 49 |
| Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tendik Asrama | 58 |
| Tabel 4. 2 Data Santri Asrama Pesantren Hidayatullah | 61 |
| Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Harian Santri Asrama | 75 |
| Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler | 76 |
| Tabel 4. 5 Peraturan atau Tata Tertib Santri | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 : Pedoman Wawancara..... | 107 |
| Lampiran 2 : Transkrip Wawancara..... | 113 |
| Lampiran 3 : Surat Izin Riset..... | 128 |
| Lampiran 4 : Surat Keterangan Melakukan Riset | 129 |
| Lampiran 5 : Dokumentasi | 130 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 1 Kegiatan Kepanduan..... | 70 |
| Gambar 4. 2 Membersihkan Tempat Makan | 72 |
| Gambar 4. 3 Kegiatan Sholat Berjama'ah | 73 |
| Gambar 4. 4 Kegiatan Apel Hari Senin | 77 |
| Gambar 4. 5 Hukuman Bagi Santri Yang Melanggar | 78 |
| Gambar 4. 6 Kegiatan Ujian Tahfidz..... | 84 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah berusaha untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dengan mengadopsi berbagai inovasi dalam mengembangkan pendidikan karakter secara menyeluruh. Salah satu inovasi tersebut adalah melalui sistem pendidikan berbasis asrama. *boarding school* merupakan lembaga sosial yang difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik, yang berfungsi sebagai pendamping pendidikan formal di sekolah. Sistem pendidikan berbasis asrama seperti *boarding school*, terutama yang berlandaskan pada nilai-nilai islam menjadikan kepala sekolah dan guru lebih intensif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal ini di pertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Proses pendidikan dapat berlangsung secara formal (sekolah), non formal, dan informal (keluarga) dengan mengembangkan karakter peserta didik. Dilihat dari kenyataan sekarang, pendidikan di Indonesia sendiri masih lebih menekankan pada peran pendidikan formal. Hal ini mencakup pengembangan potensi anak, pemantauan perkembangan dan perilaku mereka, pembentukan karakter dan kepribadian, sementara seringkali mengabaikan peran pendidikan informal di dalam lingkungan keluarga yang sebenarnya merupakan pendidikan utama dan pertama bagi setiap anak.

Apalagi dalam dunia pendidikan sekarang ini terdapat fenomena problematika krisis moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Karena permasalahan tersebut kita sering jumpai di sekolah-sekolah dengan perilaku yang kecil sehingga dapat merusak karakter siswa, seperti datang terlambat, mencontek ketika ada tugas, tidak menggunakan seragam sekolah dengan rapi, dan membolos ketika sekolah. Semua itulah timbul hilangnya karakter religius peserta didik. Dalam proses pendidikan kurang atau hilangnya

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, ayat (1)

karakter religius siswa akan menjadi menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, karena baik buruknya karakter religius peserta didik cenderung melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.²

Selain itu orang tua juga berkeinginan agar anak-anak mereka menerima pendidikan yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan komunitas sekitar. Selain itu, orang tua menginginkan agar pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka tidak hanya terbatas pada pengetahuan umum, tetapi juga mencakup aspek keagamaan. Hampir semua harapan orang tua dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak-anak secara umum adalah agar mereka tumbuh menjadi individu yang taat beribadah, memiliki karakter yang baik, cerdas, terampil, mandiri, bersemangat untuk belajar, dan memiliki dedikasi untuk kemajuan.³ Maka dari itu, pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan lingkungan sekolah dengan nilai-nilai pesantren menjadi salah satu solusi yang sangat diinginkan oleh orang tua dan anak-anak. Ini bertujuan untuk

² Ibid., 22.

³ Agnes Tri Herjaningrum, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), hlm. 2.

menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dan untuk mencapai prestasi yang unggul, termasuk dalam hal pencapaian akademik, perkembangan pribadi, dan aspek non-akademik yang kokoh.

Perspektif Al-Qur'an tentang pendidikan karakter tercermin dari berbagai ayat yang menjelaskan tentang akhlak yang baik dan perintah untuk memperbaiki diri. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti”.

Dari ayat tersebut menekankan bahwa karakter yang baik adalah karakter yang bertakwa kepada Allah Swt yang merujuk pada kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an.

Sekolah yang menerapkan sistem islamic *boarding school* telah menarik perhatian dan dijadikan teladan oleh sekolah-sekolah lainnya karena berhasil dalam menanamkan nilai-

nilai karakter pada peserta didik. Keberhasilan ini dapat diamati melalui beberapa aspek, antara lain: 1. Berkembangnya budaya karakter islami, seperti mengajarkan dan mengamalkan senyum, salam, sapaan sopan, dan santun, yang dikenal sebagai 5S, 2. Peserta didik tidak membuat perbedaan antara guru sekolah dan guru pesantren, mereka tetap menerapkan 5S ketika berinteraksi dengan guru-guru, sambil memegang dan mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan dan keinginan untuk mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu.⁴

Keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah manajemen yang dijalankan oleh sekolah. Manajemen memainkan peran penting dalam pelaksanaan program organisasi, termasuk dalam organisasi pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan, semua aspek pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen yang tepat. Pengelolaan yang baik ini akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program, peningkatan

⁴ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 3-4.

kualitas dan produktivitas pendidikan, dan pada akhirnya menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas.⁵

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*”. (Q.S An-Nahl: 90)

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Berdasarkan pra riset dengan Bapak Robby Muhtadi, S.Pd.I selaku waka asrama dalam pengelolaan manajemen

⁵ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.319.

boarding school di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus apa yang direncanakan dari program, kebijakan, pembiayaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan lainnya tersebut berjalan sesuai yang dicanangkan dari pihak lembaga pendidikan sekolah tersebut. Oleh karena itu dalam hal ini pengelolaan manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus sudah berjalan efektif dilihat dari suatu kebijakan, kegiatan, perencanaan maupun lainnya.⁶

Orang tua memiliki peranan penting dalam memilihkan sekolah untuk anaknya agar dapat menjadikan anak-anaknya memiliki karakter religius yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 Juni 2023 di MAN 2 Kudus, *boarding school* di MAN 2 Kudus memiliki program unggulan terkait bahasa inggris dan bahasa arab. Namun, tidak terlalu menampakkan pembentukan karakter religiusnya sehingga hanya terdapat pengembangan pengetahuan hanya dari segi bahasa.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di satu sekolah yang menerapkan sistem berasrama yaitu SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada 19 Juni

⁶ Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama pesantren hidayatullah, pada tanggal 31 Juli 2023

2023, SMP Islam Integral Luqman Al Hakim mempunyai keunggulan yang menjadi branding maupun nilai pandang masyarakat akan lebih mahal. Salah satu keunggulan di sekolah yaitu sekolah tahfidz karena sekolah tahfidz tersebut memiliki jenjang yang berkelanjutan dan satu kesatuan sehingga dapat membentuk karakter religius siswa sesuai dengan usia dan kemampuannya. Oleh karena itu lembaga pendidikan tersebut menerapkan program *boarding school* yang dimana sekolah tersebut juga memiliki kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler yang lebih beragam.

Lembaga pendidikan sekolah tersebut mewajibkan siswanya untuk tinggal di asrama selama 3 tahun dimulai dari awal masuk sekolah. Di dalam asrama ini terdiri dari dua asrama yaitu asrama perempuan dan asrama laki-laki yang berciri khas keislaman dengan sistem pesantren mempunyai 196 siswa yang terbagi menjadi dua, 132 siswa SMP, 64 siswa SMK. Selain itu siswa tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga karakter mereka pun berbeda-beda.

Karakteristik yang dimiliki siswa SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus tersebut memiliki perubahan secara meningkat dari yang sebelumnya siswa tersebut kurang disiplin sholat, disiplin bangun tidur, perilaku yang kurang sopan. Karena dari itu pihak lembaga pendidikan

melakukan sebuah program yang mana program itu harus dijalankan dalam pembentukan karakter religius siswa dengan mengutamakan aspek kedisiplinan contohnya aspek ibadah, seperti melakukan sholat, berdoa, berdzikir, pembiasaan keagamaan seperti program tahfidz. Selain program yang dijalankan pihak lembaga pendidikan juga memberikan fasilitas kepada siswa guna mencapai pembelajaran yang baik.⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang bagaimana manajemen sekolah berasrama dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, akhlak mulia, berkarakter religius dan berperestasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus?

⁷ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama pesantren hidayatullah, pada tanggal 31 Juli 2023

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus?
3. Bagaimana evaluasi manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terwujudnya tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian mencakup dua aspek, diantaranya:

1. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, informasi, dan mengembangkan pemahaman mengenai manajemen *boarding school* dalam pembentukan

karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, peneliti dapat mengetahui tentang proses manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. Tak hanya itu, penelitian ini juga berpotensi untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, serta memperkaya wawasan peneliti dalam ranah pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna untuk lembaga pendidikan, khususnya SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.
- c. Bagi Asrama Pesantren Hidayatullah, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan penting dalam proses evaluasi manajemen Boarding School mereka.
- d. Bagi peneliti lain yang ingin mempelajari atau jadikan bahan rujukan terkait manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.
- e. Bagi pemilik yayasan diharapkan menjadi bahan masukan apa yang kurang dari data tersebut.

- f. Bagi masyarakat/orang tua, dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan data keunggulan yang ada di asrama pesantren hidayatullah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara sistematis, istilah manajemen umumnya berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, melaksanakan, dan memimpin. Asal usul kata manajemen dapat ditelusuri ke bahasa latin, di mana kata “*mano*” mengacu pada tangan, sehingga “*manus*” berarti melakukan pekerjaan berulang kali dengan menggunakan tangan. Kemudian, dengan tambahan imbuhan agresif kata tersebut menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu dengan menggunakan tangan.⁸

H. Malayu S.P. Hasibuan mengungkapkan bahwa: “Manajemen merupakan kombinasi ilmu dan seni dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif

⁸ Maman Ukas, *manajemen, konsep, prinsip, aplikasi*, dikutip dalam Didin Kurinadi & Imam Mochalli, *manajemen pendidikan: konsep & prinsip pendidikan*, hlm 23

guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹ Sedangkan menurut G.R. Terry dalam kutipan yang diacu oleh U.Saefullah menjelaskan bahwa: “Manajemen adalah sebuah aktifitas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Tujuan dari aktifitas ini adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.¹⁰

Dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ .

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”(Q.S. As-Sajdah: 5)¹¹

⁹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2009), hlm. 1-3

¹⁰ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 2

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000), 415.

Dalam terjemahan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah Swt adalah pengatur alam semesta. Namun, sebagai khalifah di dunia ini manusia memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengelolal bumi dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt mengatur alam semesta ini.¹²

Sedangkan manajemen pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) planning, organizing, actuating dan controlling. Pandangan para ahli menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam menurut perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif. Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat

¹² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014), 1-2.

seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengaturan sumber daya pendidikan baik dalam personal maupun material secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen utama yang selalu hadir dalam proses manajemen. Elemen-elemen ini menjadi pedoman bagi para manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

George R. Terry, dalam kutipan yang disebutkan oleh H.M. Daryanto, mengklasifikasikan fungsi-fungsi manajemen menjadi empat bagian utama, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* yang disingkat menjadi POAC.¹⁴

1. *Planning* (perencanaan)

¹³ Ahmad Fathoni, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, AL-IDARAH : Jurnal Kependidikan Islam, 2017

¹⁴ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 47.

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang dilakukan pada tahap awal. Perencanaan melibatkan proses menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁵ Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi sebagaimana dalam Q.S Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدَاءٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S QAl-Hasyr : 18)

Mulyono mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan secara logis dan terstruktur untuk menentukan keputusan, aktivitas, atau langkah-langkah yang perlu diambil dengan

¹⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien.¹⁶ Dengan demikian, perencanaan menjadi proses yang paling penting dalam semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan dengan baik.

Mulyono juga memaparkan bahwa dalam melaksanakan proses perencanaan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagaimana berikut ini:

a) Langkah-langkah perencanaan

1. Dalam melakukan perencanaan, penting untuk memilih tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.
2. Setiap sub-unit organisasi seperti divisi, departemen, dan sebagainya juga perlu menetapkan tujuan mereka secara spesifik.
3. Selain itu, perlu ditentukan program-program yang akan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut dengan mempertimbangkan kelayakan program yang dipilih.

b) Proses perencanaan

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 25.

1. Menyusun tujuan yang terdefinisi dengan jelas.
 2. Mengidentifikasi dan menganalisis data yang relevan terkait dengan permasalahan yang ada.
 3. Mencari dan mengevaluasi berbagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.
 4. Membandingkan alternatif yang telah ditemukan.
 5. Mengambil keputusan berdasarkan perbandingan dilakukan.
 6. Menyusun rencana kegiatan berdasarkan keputusan yang diambil.
- c) Aspek perencanaan
1. Selalu memiliki fokus pada masa depan.
 2. Dikembangkan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.
 3. Merupakan usaha untuk merinci aktifitas yang akan dilakukan di masa mendatang.
 4. Kegiatan yang mengidentifikasi sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan aktifitas tersebut.
 5. Melibatkan penyusunan beberapa pilihan alternative.¹⁷

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan....*hlm, 26-27.

Berikut adalah manfaat dari perencanaan yang dijelaskan oleh Usman diantaranya:

- a. Membuat standar untuk pelaksanaan dan pengawasan.
- b. Memungkinkan pemilihan alternatif terbaik.
- c. Membantu dalam menyusun skala prioritas untuk tujuan dan kegiatan.
- d. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi.
- e. Membantu manajer dalam penyesuaian diri dengan perubahan lingkungan.
- f. Merupakan alat yang memudahkan koordinasi dengan pihak terkait.
- g. Berfungsi sebagai alat untuk meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.¹⁸

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian, yang dimana memiliki dampak secara signifikan terhadap operasional organisasi termasuk dalam konteks lembaga pendidikan. Pengorganisasian ini mempengaruhi cara struktur organisasi dan kegiatan tersebut harus secara teratur

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Pendidikan....*hlm. 3.

dan disusun sedemikian rupa sebagaimana dalam Q.S Ali Imron ayat 103 yang berbunyi :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (Q.S Ali Imron : 103)

Menurut Sarwoto pengorganisasian merupakan proses keseluruhan dalam mengelompokkan orang-orang, peralatan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang. Tujuannya adalah menciptakan sebuah organisasi yang dapat beroperasi secara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Dalam konteks tersebut, pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses mengatur struktur organisasi dan mengelompokkan individu beserta tugas dan tanggung

¹⁹ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 26

jawabnya sehingga organisasi tersebut dapat beroperasi dengan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Prinsip-prinsip pengorganisasian sebagai berikut:

- a) Mencapai Memiliki tujuan yang terdefinisi dengan jelas.
- b) Adanya kesatuan arah sehingga terwujud kesatuan tindakan dan pikiran.
- c) Menciptakan keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.
- d) Melakukan pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat individu.
- e) Memiliki struktur relatif permanen dan terstruktur dengan sederhana sesuai kebutuhan untuk koordinasi, pengawasan, dan pengendalian.
- f) Memberikan jaminan keamanan kepada anggota organisasi.
- g) Menetapkan tanggung jawab dan tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.²⁰

Selain prinsip-prinsip pengorganisasian, Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin juga menjelaskan

²⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

beberapa kegiatan dalam proses pengorganisasian sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan organisasi.
- b) Menetapkan tugas pokok yang harus dilakukan.
- c) Mendetailkan kegiatan yang perlu dilakukan.
- d) Mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam fungsi-fungsi yang relevan.
- e) Membuat departemen atau divisi
- f) Melimpahkan otoritas atau memberikan kekuasaan kepada individu untuk mengambil tindakan atau memberikan perintah.
- g) Membantu dengan memberikan fasilitas atau kelengkapan seperti peralatan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan organisasi.²¹

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah proses melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “Menurut definisi Terry, *Actuating* merupakan tindakan yang dilakukan untuk memotivasi semua anggota kelompok agar termotivasi

²¹ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan....*hlm. 27

untuk bekerja keras guna mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial dan usaha organisasi”.²²

Menurut Ukas dalam ensiklopedia administrasi yang dikutipnya, *actuating* atau pelaksanaan merupakan kegiatan utama dalam manajemen yang menginspirasi dan mengarahkan semua bawahan agar memiliki keinginan, tujuan, dan bergerak menuju pencapaian tujuan yang di inginkan oleh organisasi.²³ Dalam hal ini, tugas tersebut dijalankan oleh kepala sekolah.

Actuating merupakan tindakan untuk mendorong semua anggota kelompok agar berupaya mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan. Dalam konteks ini, *actuating* mengacu pada upaya untuk memotivasi individu-individu secara sukarela atau kolektif agar bekerja dengan sendirinya demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien sebagaimana dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

²² Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan....*hlm. 28.

²³ Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004),hlm. 265.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan karena setan musuh yang nyata bagimu”. (Q.S Al Baqoroh: 108)

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengamatan dan pengukuran terhadap semua kegiatan dan pencapaian hasil dengan membandingkannya standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan dalam hal ini memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, kebijakan, strategi, dan keputusan yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya dalam program kerja.²⁴

Controlling atau pengawasan adalah suatu kontrol terhadap jalannya *planning* hingga pelaksanaan di lapangan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 7 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا
يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ
سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيْنَ مَا

²⁴ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 10.

كَأَنَّهُمْ يَنْبَغُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S Al-Mujadalah : 7)

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan fungsi manajemen yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal berikut:

- a) Apakah semua kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- b) Apakah terdapat hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, serta penyimpangan, pemborosan dalam pelaksanaan.
- c) Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, serta penyimpangan dan pemborosan.

d) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi.²⁵

Jadi, fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan, dan di implementasikan dapat berjalan sesuai harapan dan mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam pengawasan juga dilakukan evaluasi yaitu kegiatan untuk mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang telah direncanakan untuk menentukan apakah sudah sesuai atau tidak serta apakah ada kemungkinan adanya penyimpangan.

2. Boarding School

a. Pengertian Boarding School

Boarding school adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu "*boarding*" yang mengacu pada asrama, dan "*school*" yang merujuk kepada lembaga pendidikan. Sekolah beasrama adalah sistem pendidikan di mana siswa, guru, dan staf sekolah tinggal bersama di asrama yang terletak dalam lingkungan sekolah untuk periode tertentu. Menurut Maksudin, *boarding school* adalah institusi pendidikan

²⁵ George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

atau sekolah yang menyediakan fasilitas asrama, di mana siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tinggal dan menjalani kehidupan sehari-hari di dalam kompleks sekolah tersebut. Oleh karena itu, semua kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan siswa disediakan oleh sekolah.²⁶

Sekolah berasrama atau *boarding school* merupakan bentuk baru dari lembaga pendidikan islam yang terinspirasi oleh pesantren. Salah satu unsur utama dalam pesantren adalah keberadaan kyai, masjid, pondok, dan pengajian kitab kuning. Sekolah berasrama mengambil salah satu aspek fisik yaitu pesantren.²⁷ Jadi *boarding school* atau asrama merupakan tempat tinggal siswa dan juga berfungsi sebagai tempat belajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur.

b. Tujuan Boarding School

Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini mengemukakan bahwa dalam *boarding school*,

²⁶ Andri Septilinda dan Subiyantoro, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*” *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 5

²⁷ Iskandar Engku & Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 136.

terdapat sejumlah tujuan pendidikan yang perlu diperhatikan. Diantaranya:

1. Membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai islami dimana pendidikan tidak hanya mencakup pelajaran umum, tetapi juga menyediakan pengajaran agama.
2. Mengembangkan kedisiplinan di kalangan siswa dimana *boarding school* memiliki aturan tertulis yang mengatur kegiatan siswa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Semua aturan tersebut harus diikuti, jika melanggar akan diberikan sanksi.
3. Membentuk karakter yang baik pada generasi muda sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.²⁸

c. Karakteristik Boarding School

Sejak awal pendiriannya, *boarding school* telah mengembangkan nilai-nilai tertentu yang ada dalam masyarakat. Fokus utama *boarding school* adalah pada moralitas dan penghormatan terhadap nilai-nilai seperti kemandirian, kesederhanaan, dan sejenaknya.

²⁸ Andri Septilindra dan Subiyantoro, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*” hlm.5

Sebagai lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school* terdapat dua kriteria utama, baik yang berkaitan dengan fisik maupun non-fisik. Kriteria fisik melibatkan-melibatkan keberadaan berbagai fasilitas seperti tempat ibadah, ruang belajar, asrama, ruang makan, aula, fasilitas cuci, mandi, ruang penyimpanan, serta fasilitas olahraga dan seni. Kriteria non-fisik dari *boarding school* melibatkan adanya berbagai program atau kegiatan yang terjadwal dengan rapi, teratur, dan memiliki sanksi-sanksi yang ditetapkan.

Pendidikan *boarding school* juga memiliki orientasi yang tinggi terhadap mutu termasuk mutu ketertiban, mutu guru, mutu program-program pilihan yang disediakan, mutu layanan, mutu akademik, kenyamanan, dan keamanan. Berikut adalah beberapa karakteristik dari sistem pendidikan *boarding school* diantaranya:

- 1) Dalam aspek sosial, sistem sekolah berasrama mengisolasi peserta didik dari lingkungan sosial yang beragam dan seringkali tidak ideal. Di sekolah atau asrama, diciptakan suatu lingkungan sosial yang lebih seragam, terdiri dari teman sebaya dan para guru pembimbing. Keseragaman ini

ditujukan untuk fokus pada pencapaian tujuan pendidikan dalam mengejar cita-cita.

- 2) Dari segi ekonomi, sekolah berasrama memberikan layanan yang komprehensif dan oleh karena itu membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik melalui berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan.
- 3) Dalam hal semangat religius, sekolah berasrama menawarkan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Tujuannya adalah mencetak peserta didik yang tangguh secara dunia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta siap secara iman dan beramal saleh.²⁹

Di Indonesia sekolah berasrama atau *boarding school* sering kali mengadopsi model pondok pesantren, terutama karena mayoritas penduduknya beragama islam. pesantren dapat dijelaskan sebagai institusi pendidikan islam tradisional di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 47.

Oleh karena itu *boarding school* di Indonesia memiliki unsur-unsur yang mirip dengan pesantren dalam lingkungannya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Asrama atau pondok merupakan fasilitas tempat tinggal sementara yang terdiri dari beberapa kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.
- 2) Pengasuh memiliki peran ganda sebagai penanggung jawab dan figur orang tua bagi para siswa di asrama. Pengasuh memiliki pengaruh yang signifikan dalam lingkungan asrama.
- 3) Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan di asrama, tempat untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan pembelajaran seperti shalat berjamaah dan studi kitab. Shalat berjamaah di masjid merupakan kewajiban bagi semua siswa asrama.
- 4) Kurikulum di asrama meliputi pembinaan keagamaan siswa dan merupakan bagian penting dalam program pengasuhan. Meskipun *boarding school* tidak sama persis dengan pesantren.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat, perilaku, dan kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai kebajikan atau nilai-nilai yang diyakini.

Kebajikan ini menjadi dasar bagi cara pandang, berfikir, bertindak, dan bersikap seseorang, kebajikan mencakup nilai moral dan norma seperti kejujuran, keberanian, kepercayaan, dan perhormatan terhadap orang lain.³⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.³¹ Karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi situasi, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang

³⁰ Rahendra Maya, "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islam*," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 12 (2017), 27.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

buruk, maka disebut akhlak yang buruk.³² Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkahtaku tanpa pemikiran dan pertimbangan.³³

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan dianggunkan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikkan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, seperti yang dijelaskan Abu Ahmadi dan Noor salimi yaitu :

³² Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2.

³³ Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94.

1. Rangsangan-jawaban (stimulus-respon) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi yang dapat dilakukan dengan tiga cara melalui latihan, tanya jawab, dan mencontoh.
2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui da'wah, ceramah, diskusi, dan lain-lain.³⁴

b. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah dalam bentuk nilai-nilai karakter menjadi beberapa macam, diantaranya:

1. Nilai Tauhid/Aqidah adalah proses pemenuhan fitrah bertauhid yang merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptanya.
2. Nilai Ibadah ('Ubuddiyah) adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Qur'an dan sunnah.
3. Nilai Akhlak adalah pemberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.
4. Kemasyarakatan adalah pergaulan hidup manusia diatas bumi dalam dimensi sosial.³⁵

³⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 199.

c. Tahapan Pembentukan Karakter

Sebelum karakter seseorang terbentuk, ada beberapa tahapan yang mendukung proses pembentukan karakter tersebut. Proses pembentukan karakter membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sejak usia dini agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Menurut Gunawan, karakter tidak dapat berkembang dengan cepat atau secara instan, tetapi melalui proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan perkembangan anak, mulai dari usia dini hingga dewasa.³⁵ Gunawan menyatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam pendidikan karakter yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak didik

³⁵ Ulil Amri Syafri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 74-75.

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 36.

untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁷

2. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa dengan cara menampilkan dan mewujudkan seseorang berkarakter dengan baik.
3. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.³⁸
4. Tahap pemaksaan dalam hal ini siswa memberikan dampak kemanfaatan dalam kehidupan baik dirinya maupun orang lain.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁹

1. Faktor Intern

³⁷ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*: Jurnal Pendidikan, Vol. 7, No. 2, Agustus 2018, hal 87.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 36.

³⁹ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 19

Banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a. Hereditas

Hereditas merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan individu seseorang. Hereditas adalah karakter yang diwariskan oleh orang tua kepada anak-anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis.⁴⁰

b. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.⁴¹

c. Adat atau Kebiasaan

Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Faktor

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014), 246.

⁴¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 20

kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

2. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:⁴²

a. Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

b. Lingkungan

Selain hereditas, faktor lain yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan individu manusia adalah lingkungan. Para ahli pendidikan mengatakan bahwa ada empat macam lingkungan yang akan mempengaruhi

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 179.

pada perkembangan peserta didik. Yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungansebaya dan lingkungan masyarakat.⁴³

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti ingin menunjukkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menghindari duplikasi objek penelitian. Berikut beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Skripsi Muchammad Muslim (2018) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul “*Pengelolaan Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu:
 - a) Perencanaan pengelolaan dilakukan dengan penentuan tujuan, sumber daya manusia, perencanaan program dan cara mencapai tujuan.

⁴³ Heri, *Pendidikan Islam*,250.

- b) Pelaksanaan pengelolaan dilakukan dengan pendekatan kepada santri memberikan contoh dan teladan yang baik untuk para santri penyadaran kegiatan pendampingan.
- c) Evaluasi dilakukan dengan evaluasi kepada peserta didik atau santri dan evaluasi terhadap kinerja.
- d) Implikasi pengelolaan berupa implikasi positif, terbentuknya karakter religius pada diri peserta didik dalam hal nilai ilahiyah dan nilai insaniyah implikasi negative, munculnya keletihan fisik, waktu pelaksanaan berbenturan, keluhan para guru mengenai kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran, juga kesibukan murobbi dan ustadzah kepada santri yang mengalami sakit karena kelelahan.⁴⁴

Skripsi di atas membahas tentang bagaimana pengelolaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di sini peneliti membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam

⁴⁴ Muchamad Muslim, *Pengelolaan Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

pembentukan karakter religius siswa.

- 2) Skripsi Fiqriyatul Azizah (2018) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa MTS Negeri Slawi*”. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu:
 - a) Manajemen yang dilakukan dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa dengan menentukan materi pembelajaran agama Islam serta dibimbing oleh guru yang sesuai dengan bidang materinya, manajemen lain yang dilakukan yaitu manajemen keuangan.
 - b) Manajemen keuangan dikelola secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa *boarding school*.
 - c) Manajemen siswanya sendiri, dengan adanya jadwal kegiatan yang dibuat semaksimal mungkin mampu membuat siswa mengalami peningkatan ibadahnya setelah mengikuti program *boarding scholl*. Dengan manajemen yang dilakukan dengan baik dan konsisten dapat meningkatkan ketaatan beribadah

siswa.⁴⁵

Skripsi di atas membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

- 3) Skripsi Umi Kholidah (2011) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul "*Pendidikan karakter Dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*". Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu:
 - a) Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem ini berupa penanaman nilai-nilai karakter akhlak mulia yang berhubungan dengan karakter terhadap tuhan yang berupa penanaman agama Islam secara kaffah.

⁴⁵ Arina Fiqriyatul Azizah, *Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa MTS Negeri Slawi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

b) Selain itu juga dikembangkan karakter mulia yang berhubungan dengan sesama manusia, yang merupakan suatu kewajiban agar seorang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁶

Skripsi di atas membahas tentang bagaimana pendidikan karakter dalam sistem *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

4) Aisyah Pratiwi (2020) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Upaya Penciptaan Budaya Religius melalui Penerapan Sistem Boarding School di SMA Bakti Ponorogo*”. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu:

a) Konsep budaya religius di SMA Bakti Ponorogo

⁴⁶ Umi Kholidah, “*Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

yaitu pada pembiasaan kepada anak didik untuk mengikuti aturan-aturan pada kegiatan rutin harian dengan dilakukan secara disiplin dan tanggung jawab.

- b) Penerapan *boarding school* dengan cara menekankan pada pembentukan akhlak dan pendidikan nilai moral serta melakukan beberapa pelatihan ketrampilan dalam rangka pengembangan pribadi santri.⁴⁷

Skripsi di atas membahas tentang bagaimana upaya penciptaan budaya religius melalui penerapan sistem *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

- 5) Tesis Muslikhudin (2019) Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul “*Manajemen Boarding School MAN 2 Kebumen Dalam Perspektif Balanced*”

⁴⁷ Aisyah Pratiwi, “*Upaya Penciptaan Budaya Religius melalui Penerapan Sistem Boarding School di SMA Bakti Ponorogo*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, (2020).

Scorecard”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Data diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah *Balanced Scorecard* sudah berjalan dengan maksimal. Dilihat dari semua program *boarding school* MAN 2 Kebumen sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan semuanya berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa yang perlu ditingkatkan seperti fasilitas yang belum memadai.⁴⁸

6) Tesis Badrika Yelipele (2020) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu:

a) Konsep perencanaan pendidikan karakter di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu berbasis *boarding school* dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan

⁴⁸ Muslihudin, *Manajemen Boarding School MAN 2 Kebumen Dalam Perspektif Balanced Scorecard*” (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2019).

sekolah dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang khas yakni PAKSA (pray, attitude, knowledge, skill, action) sekolah juga berpatokan pada nilai-nilai karakter bangsa sebagaimana disebutkan dalam rapor siswa yaitu kedisiplinan, kemandirian, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran dan pelaksanaan ibadah.

- b) Implementasi manajemen pendidikan karakter *boarding school* yaitu: mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, menerapkan keteladanan pembiasaan rutin sehari-hari di *boarding school* dan kegiatan spontan.
- c) Evaluasi manajemen pendidikan karakter *boarding school* yaitu: evaluasi secara formal, evaluasi dari pihak kepala sekolah hingga guru, dan evaluasi yang terintegrasi dengan asrama dan kegiatan siswa lainnya.

Tesis di atas membahas tentang manajemen pendidikan karakter berbasis *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

7) Jurnal Hendriyenti yang berjudul: "*Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*". Membahas tentang pembinaan moral siswa di SMA Taruna Palembang terbagi menjadi 2 macam usaha dalam membina moral siswa yaitu usaha preventif dan usaha kuratif. Usaha preventif adalah usaha yang dilakukan dengan sistematis, berencana, dan terarah kepada tujuan agar siswa terjaga moralnya, serta mencegah agar tindakan yang membahayakan tidak merajalela. Sedangkan usaha kuratif adalah usaha yang dilakukan dengan mencegah gejala-gejala kenakalan yang ada pada siswa supaya kenakalan mereka tidak meluas dan merugikan baik dirinya sendiri, teman-temannya maupun sekolah. Program pembinaan moral siswa SMA Taruna Indonesia disusun dan ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah, artinya program tersebut bersifat fleksibel karena dapat berubah sesuai situasi dan kondisi sekolah serta siswa.⁴⁹

Jurnal di atas membahas tentang pelaksanaan program *boarding school* dalam pembinaan moral

⁴⁹ Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*. (Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 2014)

siswa. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

- 8) Jurnal Studi Keislaman dengan judul “*Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School*” yang diteliti oleh Muhamad Sholikhun Staf pengajar di STAI Al Husain Magelang. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah model *boarding school* dilaksanakan dengan proses pembelajaran terintegrasi melalui metode belajar mengajar, pembiasaan berperilaku luhur, aktivitas kegiatan spiritual, serta pemberian suri tauladan oleh kyai atau ustadz. Selain itu, aktifitas siswa juga dipantau melalui peraturan. Semua ini untuk mendukung sistem pendidikan yang dapat menghasilkan pembentukan karakter siswa yang berbudi luhur dan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Jurnal di atas membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui sistem *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu

⁵⁰ Muhamad Solikhun, “*Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School*”, jurnal studi keislaman, 2018

membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

- 9) Tesis Eka Saputra Syahramadhansyah (2020) mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu:
- a) Agar kehidupan anak didik terbiasa dengan nilai-nilai keimanan.
 - b) Agar dalam kehidupan anak didik tertanam nilai-nilai moral sejak dini.
 - c) Agar anak didik terbiasa beribadah
 - d) Agar anak didik terbiasa mencintai Rasulullah dan Al Qur'an.

Tesis di atas membahas tentang pembentukan karakter religius melalui program *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

- 10) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan yang berjudul “*Manajemen Program Boarding School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Mts Mua’llimin NW Anjani Lombok Timur*” yang diteliti oleh Dedy Efendy Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:
- a) Proses perencanaan program *boarding school* berlangsung dalam bentuk forum musyawarah yang diikuti oleh yayasan, tenaga pendidik, komite madrasah, wali santri, tenaga kependidikan, dan pengurus asrama.
 - b) Pengorganisasian pada program *boarding school* merupakan kegiatan pembagian tugas yang ditentukan secara struktural.
 - c) Pelaksanaan program *boarding school*.⁵¹

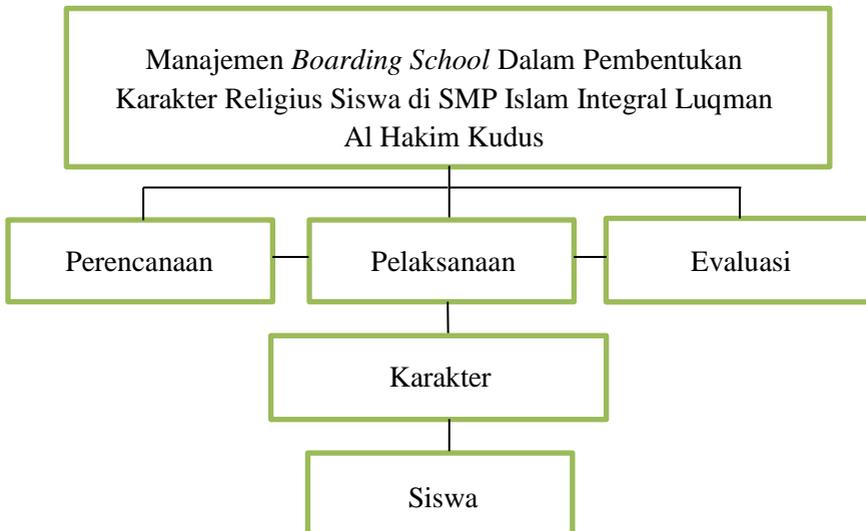
⁵¹ Dedy Efendy, “*Manajemen Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Mts Mua’llimin NW Anjani Lombok Timur*”, Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan 2022.

Jurnal di atas membahas tentang manajemen program *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yang berjudul “Manajemen *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus” dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir



Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter religius ada manajemen yang efektif.

Sebuah boarding school memerlukan perencanaan awal, implementasi dengan penjadwalan kegiatan sesuai waktu, serta hasil dan dampak yang dievaluasi setelah mengamati perkembangannya oleh siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang mungkin muncul.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya merupakan sebuah proses atau kegiatan sistematis yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan menerapkan metode ilmiah. Salah satu langkah yang krusial dalam penelitian adalah pengembangan metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengubah rencana yang telah disusun menjadi tindakan nyata, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Menurut pandangan Margono penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tersebut.⁵² Hasil akhir dari penelitian ini adalah deskripsi berdasarkan kenyataan objek yang telah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk

⁵² Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen*” *MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 36.

menggambarkan makna data atau fenomena yang dapat diperoleh oleh peneliti melalui bukti yang ada.⁵³

Pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang mengandung makna dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti menelusuri fenomena dan memperoleh data lapangan yang berkaitan dengan manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi di mana pelaksanaan studi berlangsung dengan tujuan untuk menemukan solusi dari masalah penelitian yang sedang dijalankan.⁵⁵ Dengan itu peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus yang terletak di Jln. Kudus Jepara KM.5, RT.04 / RW.06 Desa Kedungdowo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Siswa di SMP Islam

⁵³ Mohammad Ali, “*Strategi Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Angkasa, 1993). hlm. 161

⁵⁴ Pupu Syaeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Equilibrium, (Vol. 5, No. 9, tahun 2009), hlm. 3.

⁵⁵ Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktik*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 53.

Integral Luqman Al Hakim Kudus memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu pihak sekolah menerapkan program *boarding school* guna membentuk siswa berkarakter religius. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat ini untuk mengetahui bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama sekitar dua bulan, dimulai dari tanggal 17 Juli 2023 hingga 17 September 2023. Pelaksanaan penelitian ini tidak berlangsung secara kontinu sepanjang periode tersebut, melainkan hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, penelitian dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, dan kamis.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang orisinal atau baru dan memiliki karakteristik yang terkini. Data primer dapat berupa pendapat subjek individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu objek

fisik, peristiwa, atau aktifitas serta hasil uji coba.⁵⁶ Di sini peneliti berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber. Yang pertama data primer yang terdiri dari Kepala *boarding school*, Waka Asrama dan Pengurus, Siswa-Siswi *boarding school*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain dan diterima secara tidak langsung oleh peneliti untuk keperluan kepenulisan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder akan mendukung penelitian berupa arsip, dokumen pribadi, jurnal, dan sejenisnya. Sumber data sekunder ini akan digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dalam penelitian.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pengelolaan *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari sistem *boarding school*. Peneliti juga menekankan apa saja kegiatan yang ada didalam *boarding school* guna membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

⁵⁶ Danuri dan Siti Maisaroh, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019). hlm. 102.

⁵⁷ Abdurrahman Fathoni, “*Metodologi Penulisan Dan Teknis Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 104.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dikenal sebagai teknik pengumpulan data dan informasi.⁵⁸ Proses pengumpulan data ini penting agar data yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik-teknik dasar dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap suatu objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam metode ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan.⁵⁹ Pada teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan pengelolaan boarding school yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

⁵⁸ Triyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). hlm. 157.

⁵⁹ Mohammad Ali, “*Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*” (Bandung: Angkasa, 2013). hlm. 99.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data, yaitu:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Observasi

| No | Kegiatan | Hari, Tanggal Observasi |
|----|--|--------------------------|
| 1. | Mengamati proses kegiatan kebersihan di asrama | Senin, 19 Juni 2023 |
| 2. | Mengamati keadaan lingkungan sekolah seperti tempat makan, ruang tidur asrama, dan tempat kegiatan di masjid | Kamis, 27 Juli 2023 |
| 3. | Mengamati kegiatan rapat kepala asrama, waka asrama | Senin, 31 Juli 2023 |
| 4. | Mengamati kegiatan setoran hafalan qur'an di masjid | Selasa, 5 September 2023 |

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan objek penelitian. Dalam metode ini, peneliti secara langsung terlibat dalam proses wawancara dengan objek yang sedang diteliti.⁶⁰ Peneliti mengadakan wawancara kepada Kepala *boarding school*, Waka

⁶⁰ Jasa Ungguh Muliawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus*” (Yogyakarta: Gava Media, 2014). hlm. 66.

Asrama dan Pengurus, Siswa-Siswi *boarding school*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Wawancara

| No | Nama | Bagian | Hari, Tanggal Wawancara |
|----|---|---------------|--|
| 1. | Ust Haniefan | Kepala Asrama | Senin 31 Juli dan Selasa 5 September 2023 |
| 2. | Robby Muhtadi, S.Pd.I | Waka Asrama | Senin 31 Juli 2023 dan Selasa 5 September 2023 |
| 3. | M. Abdurrohman Rafif | Pengurus | Selasa 5 September 2023 |
| 4. | Abdan Aksar Dzikrullah dan Azra Aina Nafisha | Siswa-Siswi | Senin 11 September 2023 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan sumber-sumber tertulis seperti arsip, buku yang berisi teori,

pendapat, dalil, atau hukum.⁶¹ Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan terkait dengan profil SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dan data-data lain yang bersangkutan.

Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Dokumentasi

| No | Alat dan Bahan | Tanggal Dokumentasi |
|----|--|--|
| 1. | Buku Panduan Asrama Pesantren | 5 September 2023, 11 September 2023 |
| 2. | Milik Asrama (Visi dan Misi, Struktur Kepengurusan Asrama) | 25 Agustus 2023 ,5 September 2023 |
| 3. | Milik Penulis (Perekam, Catatan data) | 19 Juni, 31 juli 2023 dan 5 September, 11 September 2023 |

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai metode validasi. Triangulasi merupakan proses memeriksa data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode

⁶¹ Nurul Zuriah, “*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 191.

dan dilakukan pada waktu yang berbeda.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda.⁶³

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keakrutan data dengan memeriksa data menggunakan teknik yang berbeda, namun dari sumber yang sama.⁶⁴ Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan Kepala boarding school, Waka Asrama dan Pengurus, Siswa-Siswa boarding school, serta melakukan observasi dan dokumentasi yang didapat, sehingga data yang didapatkan menjadi akurat.

G. Metode Analisis Data

⁶² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.273.

⁶³ Paul Suparno, “*Riset Tindakan Untuk Pendidik*” (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008). hlm. 71.

⁶⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”hlm.274.

Metode analisis data mengacu pada proses sistematis dalam mencari, menyusun, dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori yang relevan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, menentukan aspek yang penting dan perlu diteliti, serta merumuskan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.⁶⁵

Model analisis data dalam penelitian ini mengadopsi konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua data telah diolah dengan lengkap. Proses analisis data meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁶

a. Reduksi Data

Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli menyatakan bahwa reduksi data adalah langkah dalam analisis data yang melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data

⁶⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*"hlm. 244.

⁶⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*"hlm. 246-252.

yang terdapat dalam catatan lapangan atau transkripsi.⁶⁷ Pada penelitian ini peneliti merangkum data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang berkaitan dengan pengelolaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti gambar, kata-kata, tulisan, table, dan grafik.⁶⁸

c. Penarik Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data secara tersruktur, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah membuat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini umumnya masih belum terlalu jelas, namun pada tahap berikutnya akan diperjelas berdasarkan informasi yang kuat.⁶⁹ Dalam pelaksanaan

⁶⁷ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, “*Action Research: Teori, Model, Aplikasi*” (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 138.

⁶⁸ Asep Kurniawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 241.

⁶⁹ Erwin Widiasworo, “*Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, Dan Mahasiswa Keguruan*” (Yogyakarta: Araska, 2018). hlm. 159.

penarikan kesimpulan, peneliti melakukan proses pengumpulan data, mempelajari data dengan cermat, dan mengembangkan pola pikir dari data wawancara dan observasi. Tujuannya adalah agar dapat menyimpulkan hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Asrama Pesantren Hidayatullah

Pesantren hidayatullah di kudas ini salah satu cabang pesantren hidayatullah yang ada di Indonesia. Adapun pesantren hidayatullah kudas berdirinya pada tahun 1992, saat itu diawali oleh 3 orang santri yang ditugaskan dari Surabaya bersamaan dengan kota-kota yang lain seperti semarang, kudas, solo. Ada 3 program yang diangkat dari pesantren hidayatullah tersebut, diantaranya sosial, pendidikan, dan dakwah. Pada bidang pendidikan dari sejak 1992 sampe sekarang sudah mempunyai PAUD, KB Tk, SD IT, SMP, SMK. Dalam bidang pendidikan KB Tk, PAUD, dan SD IT masing-masing punya dua tempat. pertama di Grogol, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Kedua bertempat di Kedungdowo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Kemudian dari pengelola yayasan mengembangkan ke tingkat pendidikan dengan konsep sekolah asrama (*boarding school*). Setelah itu, awal berdirinya sekolah asrama (*boarding school*) pada bulan juni tahun 2004 tempatnya di Grogol, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Yang memulai adanya sekolah asrama yaitu Ust. Usman Wakimin. Pada awal berdirinya

sekolah asrama terdapat dua kelas siswi dan tiga kelas siswa.⁷⁰

SMP Islam Integral Luqman Al Hakim (*boarding school*) adalah lembaga pendidikan Islam, yang memadukan sistem pendidikan kepesantrenan dengan pendidikan umum yang berkembang saat ini. Unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Da'wah Al Aqso Pesantren Hidayatullah Kudus ini mengintegrasikan tiga kurikulum yaitu Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Pesantren, dan Kurikulum Tahfidz, yang dibakukan dalam KTSP dengan tambahan dan pendalaman materi diniyah dan penguasaan dua bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta menghafal Al qur'an (tahfidz) dengan target minimal 3 juz yaitu juz 1, juz 29 dan juz 30. Di akhir pendidikan selain dapat mengikuti Ujian Sekolah (US), Ujian Diniyah (UDin), dan Ujian Tahfidz (UT) siswa juga dapat mengikuti Ujian Nasional (UN). SMP Islam Integral Luqman Al Hakim (*boarding school*) mendapatkan akreditasi dari Departemen Pendidikan Nasional Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor

⁷⁰ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

058/BAPSM/XII/2007, tertanggal 12 Desember 2007. Masa pendidikan di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus ditempuh selama 3 tahun. Setelah proses berkembangnya konsep sekolah asrama dalam sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia meningkat. Pada bulan desember 2016 berpindah tempat di Kedungdowo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Pada tahun tersebut terdapat lima kelas siswi dan tiga kelas siswa.⁷¹

2. Visi dan Misi Asrama Pesantren Hidayatullah

a. Visi

“Mewujudkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah”.⁷²

b. Misi

- 1) Menerapkan tradisi keilmuan islam yang kuat.
- 2) Mengokohkan nilai-nilai tauhid.
- 3) Membiasakan ibadah fardhu dan sunnah yang benar.
- 4) Menumbuhkan semangat membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur’an.

⁷¹ Dokumentasi profil asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

⁷² Dokumentasi profil asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

- 5) Menanamkan dan mempraktekkan akhlaq dan adab islami.
- 6) Menumbuhkan tanggung jawab amar ma'ruf dan nahi mungkar.
- 7) Membina hubungan ukhuwah islamiyah dalam bingkai jama'ah.
- 8) Menumbuhkan jiwa kekaderan dan kepemimpinan.
- 9) Membiasakan budaya bersih, sehat, tertib, disiplin, dan mandiri.
- 10) Mempraktekkan bahasa arab dan bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari.⁷³

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Asrama

Asrama pesantren hidayatullah memiliki 30 pendidik dan tenaga kependidikan. Mulai dari kepala asrama, bendahara, tata usaha, waka asrama, waka diniyah dan tahfidz, dan OPH (organisasi Pengurus Harian) yang ada 21 orang. Dari 30 pengurus itulah yang mendukung terciptanya manajemen yang baik, terciptanya proses pendidikan yang ideal. Ditambah dengan ustadz dan ustazah yang berkompeten mempermudah dalam proses

⁷³ Dokumentasi profil asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

pencapaian tujuan yang diinginkan. Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tendik Asrama

| NO | NAMA | STATUS | TUGAS |
|----|--------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Ust. Haniefan | Kepala Asrama | Menyusun program |
| | | | Koordinasi dengan bawahannya |
| | | | Guru tahfidz |
| 2 | Ust. Abu Yasir | Tata Usaha | Mengelola administrasi asrama |
| | | | Pengarsipan surat keluar masuk |
| | | | |
| 3 | Usth. Ummu Aisyiah | Bendahara | Mengelola keuangan asrama |
| | | | Menyusun rencana anggaran biaya |
| | | | |
| 4 | Robby Muhtadi, S.Pd.I | Waka Asrama Pa | Menyusun program |
| | | | Berkomunikasi dengan wali santri |
| | | | Mengajar SMP |
| 5 | Amanah, S.Pd.I | Waka Asrama Pi | Menyusun program |
| | | | Berkomunikasi dengan wali santri |
| | | | Mengajar SMP |
| 6 | Ust. Ahmad Faruqi | Waka Tahfidz dan Diniyah Pa | Mengkordinasi dengan guru tahfidz |
| | | | Mengontrol perkembangan guru tahfidz |
| | | | Guru tahfidz |
| 7 | Usth. Ghina F | Waka Tahfidz dan Diniyah Pi | Mengkordinasi dengan guru tahfidz |
| | | | Mengontrol perkembangan guru tahfidz |
| | | | Guru tahfidz |

⁷⁴ Dokumentasi profil asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

| | | | |
|----|-------------------------------|--------------------------|------------------------------------|
| 8 | Nanda Irawan | Kordinator Asrama Pa | Melakukan pengawasan kepada santri |
| | | | Murobbi Kamar kls 10 dan 12 |
| | | | Divisi Keamanan |
| 9 | Usth. Amanah | Kordinator Asrama Pi | Melakukan pengawasan kepada santri |
| | | | Murobbi kamar kls 10 dan 12 |
| | | | Divisi Keamanan |
| 10 | Satria | GTT | Mat'am Putra |
| | | | Kantin |
| | | | Mengajar SMP Putri |
| 11 | Abdurrohman Farros Arsalan | Pengabdian Tahun Pertama | Divisi Keamanan |
| | | | Murabbi Kamar kelas 11 |
| 12 | M.Khadafi Jaelani | Pengabdian Tahun Pertama | Staff SMK |
| | | | Murabbi kelas 9 Tahassus |
| 13 | Iqdam Haidar Ahmad | Pengabdian Tahun Pertama | Murabbi kelas 9 Reguler |
| | | | Divisi Kebersihan |
| 14 | Imam Samudra | Pengabdian Tahun Pertama | Murabbi Kamar kelas 7 |
| | | | Divisi Jurnalistik & Bahasa |
| 15 | Mushab Kholil | Pengabdian Tahun Pertama | Murabbi Kamar kelas 8 |
| | | | Divisi Kesehatan |
| 16 | Reksi Pamungkas | Pengabdian Tahun Pertama | Kantin |
| 17 | Dhuhaalhaq Abdul Karim | Pengabdian Tahun Pertama | Satpam Pos Pondok |
| 18 | Muhammad Yanuar Rafly | Pengabdian Tahun Pertama | Staff Markom Yayasan |
| 19 | Abdul Hakim | Pengabdian Tahun Pertama | Divisi Ibadah |
| 20 | Ira Desviani | Pengabdian Tahun kedua | Tahfizh |
| | | | PJ kamar kls 7 |
| | | | PJ Uang saku kls 7 |
| | | | PJ Ibadah |
| 21 | Ismah Billah | Pengabdian Tahun Pertama | PJ kamar kls 8 |
| | | | PJ uang saku kls 8 |

| | | | |
|----|-------------------|--------------------------|---|
| | | | Pendamping kebersihan gedung SMP bawah |
| | | | PJ Taklim |
| 22 | Rafa Anindita S. | Pengabdian Tahun Pertama | Membantu tugas di kantin |
| | | | PJ Uang saku 9B |
| | | | PJ Logistik |
| 23 | Siti Rahmah | Pengabdian Tahun Pertama | PJ Kamar kls 9C |
| | | | PJ Uang saku 9C |
| | | | Pendamping kebersihan gedung SMP atas |
| | | | PJ Ibadah |
| 24 | Usth Adinda | Pengabdian Tahun kedua | PJ kamar kls 12 |
| | | | PJ Bidang Kebersihan & Perkap |
| | | | Pendamping kebersihan gedung SMK atas bawah |
| 25 | Wardah Qoni'ah | Pegawai | Tahfizh |
| | | | PJ kamar kls 10 & 11 |
| | | | PJ Uang saku kls 10 & 11 |
| | | | PJ Iqob |
| 26 | Najwa Ayu L | Pengabdian Tahun Pertama | PJ Kantin |
| | | | Jaga kantin : 08.30-11.30 # 17.00-17.30 # 20.30-21.00 |
| | | | Kulakan |
| 27 | Usth Sundari S. | Muhafizhoh | Tahfizh |
| | | | PJ kamar kls 7B |
| | | | PJ Uang saku 7B |
| | | | PJ Penta |
| 28 | Binta Alya Mufida | Muhafizhoh | Tahfizh |
| | | | PJ kamar kls 9B |
| | | | PJ Bahasa |

| | | | |
|----|-------------------|------------------------|-------|
| 29 | Qomariyah Lili N. | Pengabdian Tahun Kedua | Dapur |
| 30 | Fatiya | Pengabdian Tahun Kedua | Dapur |

4. Data Santri Asrama Pesantren Hidayatullah

Jumlah santri asrama pesantren hidayatullah tahun pelajaran 2023/2024 dari SMP-SMK Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus sebanyak 196 santri putra putri. Sedangkan untuk SMP sendiri 132 santri putra putri.⁷⁵ Berikut jumlah siswa SMP yang tinggal di asrama sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Santri Asrama Pesantren Hidayatullah

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | |
|--------|-------|--------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | VII | 11 | 28 | 39 |
| 2 | VIII | 15 | 24 | 39 |
| 3 | IX | 14 | 40 | 54 |
| Jumlah | | 40 | 94 | 132 |

B. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. Pada temuan penelitian ini, akan disajikan oleh peneliti dengan hasil yang telah diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh

⁷⁵ Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama, tanggal 5 Sepetmber 2023

sesuai dengan fokus penelitian skripsi berupa perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

1. Perencanaan Manajemen *Boarding School* SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

Fungsi manajemen yang harus dilaksanakan terlebih dahulu adalah fungsi perencanaan. Hasil temuan penelitian yang diperoleh setelah studi di asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus terkait perencanaan asrama sekolah adalah sebagai berikut:

1) *Goals* (Tujuan)

Dalam membentuk karakter religius siswa dengan penerapan nilai-nilai keislaman, maka dari pengelola yayasan membuat kebijakan yaitu sekolah berasrama (*boarding school*). Berdasarkan wawancara dengan Ust. Haniefan beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan adanya program asrama di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus yaitu karena kecenderungan masyarakat sekarang memang ditengah era modern sehingga merasa khawatir apalagi dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu dari pihak asrama menawarkan alternative kepada orang tua/masyarakat sekitar untuk bersekolah asrama agar orang tua dirumah

tetap tenang dan tidak usah khawatir dengan anaknya”.⁷⁶

Ust Robby Muhtadi selaku waka asrama menyampaikan pendapatnya tentang tujuan adanya asrama, beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuannya untuk pembentukan karakter santri/siswa melalui program pendidikan yang di selenggarakan. Program utamanya yaitu program tahfidz tanpa mengesampingkan program pembinaan kemandirian santri”.⁷⁷

Hal tersebut diperkuat lagi oleh M. Abdurrohman Rafif selaku pengurus asrama bahwa tujuan adanya asrama yaitu:

“Terbentuknya karakter kepribadian santri dalam kehidupan sehari-sehari. Selain itu terciptanya santri yang cerdas, taqwa, dan adab perilaku yang baik”.⁷⁸

Boarding school di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus tetap merumuskan visi dan misi sendiri agar setiap program yang dijalankan ada acuannya.

⁷⁶ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama, tanggal 5 September 2023

⁷⁸ Wawancara dengan M. Abdurrohman Rafif, selaku pengurus asrama, tanggal 5 September 2023

Visi asrama pesantren hidayatullah yaitu “mewujudkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah”. Sedangkan misinya yaitu:

- a. Menerapkan tradisi keilmuan islam yang kuat.
- b. Mengokohkan nilai-nilai tauhid.
- c. Membiasakan ibadah fardhu dan sunnah yang benar.
- d. Menumbuhkan semangat membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur’an.
- e. Menanamkan dan mempraktekkan akhlaq dan adab islami.
- f. Menumbuhkan tanggung jawab amar ma’ruf dan nahi mungkar.
- g. Membina hubungan ukhuwah islamiyah dalam bingkai jama’ah.
- h. Menumbuhkan jiwa kekaderan dan kepemimpinan.
- i. Membiasakan budaya bersih, sehat, tertib, disiplin, dan mandiri.
- j. Mempraktekkan bahasa arab dan bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari.⁷⁹

⁷⁹ Dokumentasi profil asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

Visi asrama pesantren hidayatullah sudah relevan dengan Visi SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus yaitu terwujudnya peserta didik yang bertauhid unggul dan kompetitif sehingga menjadikan generasi yang taqwa, cerdas, dan mandiri.⁸⁰ Dengan adanya visi dan misi tersebut guna mendukung proses pembelajaran yang ada di sekolah.

2) *Plans* (Rencana)

Fungsi dari manajemen tidak lepas dari sebuah perencanaan. Kemudian didalam perencanaan tersebut yang menjadi tahapan awal rencana itu untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust Robby Muhtadi selaku waka asrama tentang tahapan awal perencanaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu tahapan pertama rencana program karena kita brandingnya program tahfidz yang kita pasarkan tahfidz untuk kita tawarkan kepada orang tua maupun masyarakat luar dengan tagline one stop tahfidzul qur’an untuk semua tingkat SD, SMP, SMK. Artinya program tahfidz menjadi ciri khas dari sekolah kemudian menjadi program yang kita bahas awal dan direncanakan. Selain itu perencanaan dari pencarian santri baru, menentukan sumber daya manusia, program

⁸⁰ Website SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus, diakses pada tanggal 19 Agustus 2023

pembelajaran, sarana dan prasarana asrama, dan penilaian guru dan santrinya”.⁸¹

Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan M. Abdurrohman Rafif selaku pengurus asrama bahwa:

“Kegiatan perencanaannya yaitu mencari santri baru, memaparkan program, kebutuhan sarana dan prasarana, dan melakukan pencarian guru/ustadz-ustadzah”.⁸²

Setelah melakukan tahapan awal dalam perencanaan program pasti ada pihak yang terlibat didalamnya dan setiap kapan dilakukan perencanaan. Berikut wawancara dengan Ust Haniefan selaku kepala asrama pesantren hidayatullah menyatakan bahwa:

“Yang terlibat dalam perencanaan yaitu pengelola yayasan, kepala asrama, waka asrama Pa/Pi, waka diniyah dan tahfidz Pa/Pi. Kalau perencanaan dilakukan setiap 1 tahun sekali di awal semester dengan pengelola yayasan”.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama, tanggal 5 September 2023

⁸² Wawancara dengan M. Abdurrohman Rafif, selaku pengurus asrama, tanggal 5 September 2023

⁸³ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

Mengenai sumber daya manusia yang ada di asrama pesantren hidayatullah, dari pihak pengelola asrama menentukan sumber daya manusia dengan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan sebagai guru/ustadz-ustadzah. Berdasarkan dari wawancara Ust Haniefan selaku kepala asrama tentang sumber daya manusia, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu sangat gemuk sdm hanya keperluan tenaga, oleh karena itu dari pengelola sendiri meminta kepada alumni maupun siswa yang sudah bertingkat tinggi untuk dijadikan wali kamar/pendampingan santri bawahnya. Selain itu untuk mencari guru yang ngajar tahfidz rata2 dari luar dengan berbagai seleksi. Selain itu dalam prosedur sistem rekrutmen guru/ustadz-ustadzah dengan dua cara. Pertama membuat flayer kemudian di sebarakan lewat media social dan kedua lewat pertemanan/jejaring luar”.⁸⁴

Hal ini diperkuat oleh Ust Robby Muhtadi tentang menentukan sumber daya manusia, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk diasrama sendiri perekrutan sdm nya kalo menentukan guru2 yang merekrut yayasan, kalo untuk murobbi/pengasuh kamar itu usulan dari pengelola asrama, misalnya dari pengelola asrama sendiri mengusulkan nama-nama dari kelas 12 yang mau lulus. Selain itu dalam prosedur sistem

⁸⁴ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

rekutmen guru/ustadz menyebarkan flyer2 ke media social, setelah itu di seleksi, wawancara, dan kesepakatan kedua pihak”.⁸⁵

M. Abdurrohman Rafif sendiri mengutarakan tentang tujuan menentukan sumber daya manusia, dia menyatakan yaitu:

“Dengan adanya sumber daya manusia seperti guru/ustadz-ustadzah maupun pengurus asrama diharapkan melakukan tugasnya dengan baik dan harus menguasai pada bidangnya”.⁸⁶

Asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus mempunyai tiga program, yaitu program diniyah, program tahfidzul qur’an, program ekstrakurikuler.⁸⁷

a) Program Diniyah

Program ini di kordinatori oleh Ust Ahmad Faruqi. Kegiatan ini meliputi ada diniyah tahfidz, diniyah ibadah, diniyah pelajaran/ulumuddin. Dalam secara rinci untuk diniyah tahfidz ada kegiatan halaqoh qur’an, waktu berhalaqoh, target pencapaian tahfidz santri. Sedangkan perincian

⁸⁵ Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama, tanggal 5 Sepetmber 2023

⁸⁶ Wawancara dengan M. Abdurrohman Rafif, selaku pengurus asrama, tanggal 5 September 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

untuk diniyah ibadah ada standarisasi sholat santri, standari wirid, standarisasi busana ibadah. Yang terahir diniyah pelajaran/ulumuddin ada kitab yang dipelajari diantaranya kitab bulughul marom, minhajul muslim, ahlaqu lil banin, ta'limul muta'allim, grand MBA, fiqh terapan.⁸⁸

b) Program Tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul qur'an di kordinatori oleh Ust Haniefan. Kegiatan ini meliputi halaqoh qur'an, baca surat al kahfi, muroja'ah usbu'iyah, tilawah 1 juz, tasmi'.⁸⁹

c) Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari sabtu. Kegiatan tersebut meliputi kepanduan/pramuka, bela diri, memanah, tata boga, menjahit, kaligrafi, public speaking, desain grafis. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan guna menambah ketrampilan maupun bakat yang dimiliki siswa dan sebagai pengembangan diri para siswa agar terbentuk dengan karakter yang sesuai.

⁸⁸ Buku panduan asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Luqman Al Hakim Kudus

⁸⁹ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023



Gambar 4. 1 Kegiatan Kepanduan

Upaya yang dilakukan pengelola asrama, guru/ustadz-ustadzah dan pengurus agar pelaksanaan program berjalan dengan maksimal. Berdasarkan wawancara Ust Haniefan terkait pelaksanaan program, beliau menyampaikan bahwa:

“Dari program diniyah tahfidz sendiri ketika para santri yang sudah melebihi target asrama maupun sekolah dikasih reward untuk memotivasi santri lainnya untuk semangat setoran dengan melebihi target asrama dan sekolah. Kebetulan saya ngajar juga di diniyah tahfidz sendiri”.⁹⁰

Wawancara juga dengan M. Abdurrohman Rafif selaku pengurus asrama dalam berjalannya program yang maksimal, beliau mengatakan juga bahwa:

⁹⁰ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

“Pendampingan kepada santri dalam kegiatan ekstrakurikuler, mencontohkan atau mengamalkan ilmu kepada siswanya, ada juga ketika dari santri yang hadir terus dalam mengikuti program kegiatan biasanya dikasih reward. Selain itu kalo di tahfidz ada namanya target beberapa juz untuk santri”.⁹¹

Dalam rangka membentuk karakter religius siswa dengan melalui *boarding school* di dalamnya telah dijabarkan mengenai program-program yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa. Dari wawancara dengan Ust Robby Muhtadi selaku waka asrama menyampaikan bahwa:

“Program unggulan asrama tersebut tahfidz. selain itu ada program kemandirian santri yaitu para santri di didik untuk mandiri dalam kesehariannya misalnya ditempat makan sehabis makan dicuci, lingkungan ada piket kebersihan, di kamar membersihkan ruangnya”.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan M. Abdurrohman Rafif, selaku pengurus asrama, tanggal 5 September 2023

⁹² Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama, tanggal 5 September 2023



Gambar 4. 2 Membersihkan Tempat Makan

Hal ini diperkuat data wawancara oleh M. Abdurrohman Rafif selaku pengurus asrama, dia mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk karakter religius siswa selain ada program kemandirian santri maupun program penunjang lainnya yaitu ekstrakurikuler ada program kedisiplinan santri. Program kedisiplinan tersebut seperti disiplin dalam ibadah sehari-hari, disiplin dalam waktu, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di asrama”.⁹³

⁹³ Wawancara dengan M. Abdurrohman Rafif, selaku pengurus asrama, tanggal 5 September 2023



Gambar 4. 3 Kegiatan Sholat Berjama'ah

Oleh karena itu program kegiatan yang direncanakan oleh pengelola maupun pengurus asrama bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Dalam mendukung pelaksanaan program asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dari lembaga sekolah membuat kebijakan adanya biaya kebutuhan siswa di sekolah maupun asrama. Berdasarkan wawancara dengan Ust Haniefan selaku kepala asrama dalam biaya kebutuhan disekolah maupun asrama mengatakan bahwa:

“Para siswa asrama mewajibkan membayar biaya operasional satu bulan sekali. Adapun keperluan biaya tersebut mencakup syahriyah/spp, makan sehari-hari, perbaikan fasilitas sarana dan prasarana”.⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

Ust Robby Muhtadi mengutarakan juga dalam wawancara terakit biaya kebutuhan disekolah maupun asrama, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk masalah biaya kebutuhan sudah ditetapkan manajemen sekolah dan pesantren dengan antara lain spp berapa, uang makan berapa, kegiatannya berapa. Untuk pembayaran dijadikan satu oleh sekolah dalam perbulan meliputi spp/syahriah, makan, asrama”.⁹⁵

2. Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

Setelah dilakukan perencanaan dalam manajemen, maka diperlukan juga Proses pelaksanaan *boarding school* SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus yang mengacu pada jadwal yang telah ditentukan. Jadwal kegiatan harian di asrama dimulai dari bangun tidur, apel fajar, tadarus fardiyah, tahajud, sholat subuh, program tahfidz, piket pagi dilanjutkan dengan kegiatan KBM di sekolah sampai siang hari. Setelah itu dilanjutkan kegiatan asrama sampai malam hari.⁹⁶ Adapun jadwal kegiatan di asrama pesantren hidayatullah SMP Islam

⁹⁵ Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama, tanggal 5 Sepetmber 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

Integral Luqman Al Hakim Kudus adalah sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Harian Santri Asrama

| NO | JAM | KEGIATAN SANTRI | | | | | | | |
|----|-------------|--|-------------------|-------------------|---------------|-----------|--------------------|-------------------|--|
| | | AHAD | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUM'AT | SABTU | |
| 1 | 03.00-03.10 | Apel Fajar | | | | | | | |
| 2 | 03.10-03.45 | Tadarrus Fardiyah | SAHUR | Tadarrus Fardiyah | | SAHUR | Tadarrus Fardiyah | | |
| 3 | 03.45-04.15 | TAHAJJUD | | | | | | | |
| 4 | 04.15-04.50 | Sholat Subuh berjama'ah & wirid pagi | | | | | | | |
| 5 | 04.50-06.00 | Mufrodat | Tahfidz | | | | | | |
| 6 | 06.00-06.15 | Piket PAGI | | | | | | | |
| 7 | 06.15-07.15 | Bersih diri, Sholat Dhuha & Sarapan pagi (kecuali senin & kamis) | | | | | | | |
| 8 | 07.15-07.30 | SENAM | Apel kedisiplinan | | | | | | |
| 9 | 07.30-11.55 | Kegiatan Kemandirian | KBM Sekolah | | | | | | |
| 10 | 11.55-12.30 | Sholat Dhuhur berjama'ah dan pembacaan hadits (kecuali ahad) | | | | | | | |
| 11 | 12.30-13.00 | Makan Siang | | | | | | | |
| 12 | 13.00-14.00 | Kegiatan Kemandirian | KBM Sekolah | | | | Jumat Bersih | Penelfonan Santri | |
| 13 | 14.00-14.55 | <i>ISTIRAHAT SIANG</i> | | | | | | | |
| 14 | 14.55-15.30 | Sholat ashar berjama'ah dan wirid sore | | | | | | | |
| 15 | 15.30-17.00 | Kegiatan Kemandirian | Tahfidz | | | | TASMI' | Penelfonan Santri | |
| 16 | 17.00-17.30 | Piket SORE & bersih-bersih diri | | | | | | | |
| 17 | 17.30-18.15 | Sholat Maghrib berjama'ah | | | | | | | |
| 18 | 18.15-18.30 | Grand MBA | | | Tausiyah umum | Grand MBA | | | |
| 19 | 18.30-19.00 | Makan Malam | | | | | | | |
| 20 | 19.00-19.30 | Sholat isya' dan Wirid malam | | | | | | | |
| 21 | 19.30-20.00 | Istirahat | I'qob Pelanggaran | | | Al Kahfi | Arahan Waka Asrama | Muhadharah | |
| 22 | 20.00-21.30 | Belajar malam | | | | | | | |
| 23 | 21.30-21.45 | Mengisi buku Mutaba'ah | | | | | | | |
| 24 | 21.45-22.00 | Sholat Witir | | | | | | | |
| 25 | 22.00-03.00 | Istirahat Malam | | | | | | | |

⁹⁷ Buku panduan asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Luqman Al Hakim Kudus

Ket: Untuk penelponan santri hari ahad pukul 07.00-17.00

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|-------------------|-------|
| 1 | Kepanduan/pramuka | Sabtu |
| 2 | Bela diri | Sabtu |
| 3 | Memamah | Sabtu |
| 4 | Tata boga | Sabtu |
| 5 | Menjahit | Sabtu |
| 6 | Kaligrafi | Sabtu |
| 7 | Public speaking | Sabtu |
| 8 | Desain Grafis | Sabtu |

Setelah jadwal kegiatan harian santri di asrama, ada juga kegiatan pembelajaran disekolah. Berdasarkan wawancara dengan Abdan Aksar Dzikrullah selaku siswa SMP kelas VII dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran disekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Mengikuti proses pembelajaran itu pertama asik kak, kedua menantang, ketiga tidak mood. Asiknya itu ketika dari guru yang ngajar marah lalu habis marah diberikan motivasi untuk kedepannya. Kalau menantangnya itu ketika dihari senin ada apel lalu dari petugas yang ada dilapangan membunyikan pluit 3 kali untuk cepat berada di halaman apel jam 7 on time, misal ada yang telat kena hukuman seperti push up 10 kali, skotjump 10 kali, maupun

lainnya. Tidak mood nya itu mikir tugas dari sekolah, setoran hafalan, maupun lainnya”.⁹⁸



Gambar 4. 4 Kegiatan Apel Hari Senin

Menurut Azra Aina Nafisha selaku siswi SMP kelas VIII berpendapat juga bahwa:

“Kalau mengikuti proses pembelajaran disekolah itu pertama senang, kedua seru kak. Senangnya itu bisa bertukar pendapat dengan temen lainnya, berbagi ilmu kak. Kalau serunya ketika ada guru kalau ngajar sambil bercanda, dan kalau pelajaran ada yang bisa jawab dapat hadiah kak”.⁹⁹

Dengan adanya jadwal kegiatan harian santri di asrama, maka apabila ada siswa-siswi asrama yang tidak mengikuti program kegiatan/melanggar akan

⁹⁸ Wawancara dengan Abdan Aksar Dzikrullah selaku siswa asrama, tanggal 11 September 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Azra Aina Nafisha selaku siswi asrama, tanggal 11 September 2023

kena hukumannya. Berdasarkan wawancara dengan Ust Robby Muhtadi dalam pelanggaran yang dibuat santri, beliau mengatakan bahwa:

“Karena dari asrama membuat peraturan atau tata tertib yang telah disetujui/ditetapkan. Alhamdulillah para santri sudah mentaati tata tertib walaupun belum seratus persen. Secara umum apa yang di perbuat santri ketika melanggar sudah tahu akibatnya. Untuk pelanggaran santri itu ada dua macam. Pertama pelanggaran ringan, kedua pelanggaran berat. Untuk spesifik pelanggaran ringannya itu push up, skotjump, membersihkan kamar mandi maupun lainnya. Sedangkan pelanggaran beratnya yaitu di botak(gundul), dikasih surat peringatan”¹⁰⁰.



Gambar 4. 5 Hukuman Bagi Santri Yang Melanggar

¹⁰⁰ Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama, tanggal 5 Sepetmber 2023

Hal ini diperkuat oleh Ust Haniefan tentang adanya peraturan atau tata tertib, beliau menyampaikan bahwa:

“Adapun peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan oleh asrama bertujuan agar semua pelaksanaan kegiatan berjalan dengan maksimal. Selain itu, dengan adanya peraturan atau tata tertib berdampak pada siswa asrama agar disiplin dalam hal belajar, ibadah, maupun waktu”.¹⁰¹

Berikut peraturan atau tata tertib yang digunakan asrama pesantren hidayatullah sebagai berikut:¹⁰²

Tabel 4. 5 Peraturan atau Tata Tertib Santri

| No | Jenis Peraturan atau Tata Tertib |
|----|--|
| 1 | Setiap santri harus menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan asrama/kamar. |
| 2 | Setiap santri harus menjaga dan memelihara fasilitas asrama dari kerusakan. |
| 3 | Setiap santri harus memiliki dan memakai alas kaki ketika keluar dari asrama, masjid, dan tempat-tempat lainnya. |
| 4 | Santri dilarang menggunakan fasilitas listrik |

¹⁰¹ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

¹⁰² Buku panduan asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Luqman Al Hakim Kudus

| | |
|----|---|
| | untuk keperluan diluar batas ketentuan. |
| 5 | Setiap santri harus menjaga ketenangan dan keamanan asrama. |
| 6 | Setiap santri harus berpakaian yang menutup aurot, tidak bergambar atau bertuliskan hal-hal yang tidak pantas baik didalam asrama maupun diluar asrama. |
| 7 | Menempatkan pakaian, ember dan alat belajar sesuai dengan tempat yang telah ditetapkan dan disepakati. |
| 8 | Setiap santri hendaknya tidur sesuai jam nya. |
| 9 | Seluruh santri diharuskan sudah meninggalkan asrama pada jam 07.00 WIB, dan dilarang masuk ke asrama pada saat jam sekolah tanpa keperluan dan dengan seizin guru pengasuh. |
| 10 | Seluruh santri dilarang mengajak orang tua/wali dan keluarga kedalam asrama. |
| 11 | Santri wajib membawa pakaian sesuai dengan batasan yang telah ditentukan selain seragam sekolah. |
| 12 | Santri dilarang membawa HP, radio, flashdisk, celana jeans. |
| 13 | Santri dilarang mencuri atau memakai |

| | |
|----|--|
| | barang orang lain. |
| 14 | Santri dilarang merokok, minum miras, narkoba. |
| 15 | Santri dilarang keluar dari lingkungan pesantren tanpa seizing pembina/pengurus. |

Dengan melihat tabel diatas bisa di simpulkan bahwa ketika ada santri yang melanggar akan kena hukuman/sanksi nya. Peneliti mewawancarai Abdan Aksar Dzikrullah selaku siswa SMP kelas VIII terkait dampak dari menaati peraturan atau tata tertib. Beliau mengatakan bahwa:

“Dampak dari efektivitas peraturan atau tata tertib yang ada di asrama tersebut untuk perubahan saya kak dalam kehidupan sehari-hari memiliki peningkatan progres yang signifikan dalam hal perilaku, menghargai pendapat orang lain, sopan santun terhadap orang tua”.¹⁰³

Selain itu Azra Aina Nafisha mengatakan juga terkait perubahan selama di asrama bahwa:

“Kalau dulunya tidak pernah sholat malam sekarang sholat malam alhamdulillah kak, kalo ketemu orang tua lebih sopan santun dalam berbicara”.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan Abdan Aksar Dzikrullah selaku siswa asrama, tanggal 11 September 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan Azra Aina Nafisha selaku siswi asrama, tanggal 11 September 2023

3. Evaluasi Manajemen *Boarding School* SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

Setelah adanya pelaksanaan program *boarding school* pasti ada evaluasi. Setiap tindakan yang dilakukan memiliki maksud tertentu. Oleh karena itu, program sekolah asrama perlu memiliki kriteria dan perluasan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesuksesan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi ini didasarkan pada hasil temuan dari penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan wawancara dengan Ust Haniefan selaku kepala asrama menyampaikan bahwa:

“Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengelola asrama ada 2 macam yaitu evaluasi terhadap santri dan evaluasi pada kinerja pengurus dalam menjalankan program asrama. Evaluasi yang dilakukan oleh yayasan itu setiap satu tahun sekali. Kalau evaluasi per unit (SD, SMP, SMK, Asrama) itu per pekan”.¹⁰⁵

a. Evaluasi Terhadap Santri

Evaluasi oleh pengelola asrama, waka asrama, dan pengurus terhadap santri diadakan setiap hari rabu. Dalam wawancara ini dengan M. Abdurrohman Rafif selaku pengurus asrama terkait evaluasi terhadap santri bahwa:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

“Evaluasi tersebut membahas tentang santri yang melanggar peraturan atau tata tertib asrama kemudian akan diberikan sanksi yang tepat. Selain itu, evaluasi yang dilakukan terhadap santri itu terkait capaian target setoran hafalan qur’an santri tidak sesuai, keluar tanpa izin, tidak berjama’ah, maupun tidak menggunakan seragam sesuai harinya”.¹⁰⁶

Sebelum kegiatan setoran hafalan qur’an dilakukan, dari asrama maupun sekolah mempunyai target sendiri dengan perinciannya yaitu kelas VII semester satu dengan 1 juz (juz 30) untuk semester dua dengan 2 juz (juz 1,2), sedangkan kelas VIII semester satu dengan 3 juz (juz 3,4,5) untuk semester dua dengan 2 juz (juz 6,7), yang terahir kelas IX semester satu dengan 2 juz (juz 8,9) untuk semester dua dengan muroja’ah (juz 30,1-9). Oleh karena itu hasil wawancara dengan USst Haniefan, selaku kepala asrama, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya target setoran hafalan qur’an, dari pengelola asrama sendiri mengadakan ujian dimulai ujian tengah semester satu dan dua, ujian akhir tahun/kenaikan kelas, ujian akhir tahfidz. Hasil dari ujian tersebut kemudian dilaporkan

¹⁰⁶ Wawancara dengan M. Abdurrohman Rafif, selaku pengurus asrama, tanggal 5 Sepetmber 2023

kepada orang tua masing-masing dalam bentuk raport”.¹⁰⁷



Gambar 4. 6 Kegiatan Ujian Tahfidz

Hal ini diperkuat oleh Ust Robby Muhtadi tentang evaluasi terhadap santri, dia mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi terhadap santri dalam melanggar peraturan atau tata tertib bervariasi pelanggarannya. Seperti santri ketahuan merokok, mencuri, bertengkar, keluar asrama tanpa izin, dan menggosob barang orang lain tanpa izin. Karena dari asrama tidak ada sanksi yang sampai mukul tangan/kekerasan”.¹⁰⁸

Oleh karena itu, evaluasi ini bertujuan untuk mendisiplinkan semua santri dalam berkehidupan sehari-hari.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama, tanggal 5 September 2023

b. Evaluasi Terhadap Kinerja Guru/Pengurus

Evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Evaluasi tersebut membahas tentang kinerja guru. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dengan Ust. Haniefan selaku kepala asrama, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk evaluasi dari kinerja guru/ustadz-ustadzah dan pengurus asrama misalnya guru yang tidak berangkat tanpa izin, dalam waktu mengajar terlambat datang, memotivasi santri dalam target setoran hafalan qur’an tidak sesuai target. Sanksinya itu dipanggil untuk diberikan arahan dan masukan, diberi nasihat, untuk keduanya masih saling melanggar akan diberi surat peringatan mas”.¹⁰⁹

Dari pengelola asrama sendiri mengadakan evaluasi melalui rapat internal maupun eksternal. Hal ini peneliti menanyakan kepada Ust Robby Muhtadi, beliau mengatakan bahwa:

“Didalam evaluasi asrama sendiri, dari pengelola melakukan dua macam rapat berkaitan evaluasi terhadap kinerja guru/ustadz-ustadzah dan pengurus. Pertama rapat internal yaitu ada kepala asrama, waka asrama, waka tahfidz dan diniyah. Sedangkan rapat eksternal yaitu rapat yang

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

dilakukan oleh kepala asrama, kepala sekolah, guru yang disekolah, dan pengelola yayasan”.¹¹⁰

Pendapat Ust. Haniefan sendiri dalam evaluasi terhadap pengurus asrama, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk evaluasi terhadap pengurus itu ketika tidak melakukan jobdesk nya masing-masing. Selain itu tidak memberikan contoh yang baik kepada santrinya. Untuk hukumannya yaitu dipanggil, lalu diberi nasihat atau arahan, kalau masih melakukan lagi akan dikasih surat peringatan”.¹¹¹

C. Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Dalam analisis data, peneliti akan membahas tentang manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan secara berurutan temuan dari penelitian mengenai pengelolaan sekolah asrama SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dalam pembentukan karakter religius siswa sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Boarding School SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

¹¹⁰ Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I, selaku waka asrama, tanggal 5 September 2023

¹¹¹ Wawancara dengan Ust. Haniefan, selaku kepala asrama, tanggal 5 September 2023

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang dilakukan pada tahap awal. Perencanaan melibatkan proses menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang efektif dan efisien.¹¹²

Mulyono mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan secara logis dan terstruktur untuk menentukan keputusan, aktivitas, atau langkah-langkah yang perlu diambil dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien.¹¹³ Langkah-langkah ini mencakup: a) menetapkan tujuan, b) menetapkan sasaran, c) membuat jadwal untuk kegiatan dalam program, d) menyusun anggaran biaya yang diperlukan.

Perencanaan manajemen boarding school SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu: Pertama, menetapkan tujuan yang ingin dicapai berupa visi dan misi asrama. Tujuan adanya asrama yaitu lebih tertata kehidupan siswa dengan lingkungannya, memaksimalkan kegiatan proses

¹¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

¹¹³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 25.

pembelajaran. Kedua, menentukan sumber daya manusia yang sebagai pelaksana kegiatan di lapangan yaitu dengan rekrutmen para guru/ustadz-ustadzah, dan santri. Ketiga, penentuan program asrama. Penentuan program asrama dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan cara menjabarkan kepada orang tua/masyarakat sekitar. Salah satunya program tersebut yaitu adanya program diniyah, program tahfidzul qur'an, dan ekstrakurikuler. Keempat, menyusun anggaran biaya kebutuhan di asrama yaitu para siswa mewajibkan membayar biaya operasional satu bulan sekali. Adapun keperluan biaya tersebut mencakup syahriyah/spp, makan sehari-hari, perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. Selain itu, dalam rangka membentuk karakter siswa dengan adanya jadwal harian santri yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Berdasarkan fungsi manajemen menurut George R. Terry tentang langkah-langkah dalam perencanaan yang dilakukan oleh pengelola asrama pesantren hidayatullah dalam merancang program, menentukan sumber daya manusia, membuat jadwal kegiatan, dan menyusun anggaran biaya kebutuhan di asrama sudah sesuai dengan standar perencanaan secara umum.

Dengan demikian perencanaan yang dilakukan oleh pengelola asrama pesantren hidayatullah telah dijalankan dengan baik dan sesuai kemampuannya untuk memenuhi langkah-langkah dalam tahapan perencanaan.

2. Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

Menurut definisi Terry, pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memotivasi semua anggota kelompok agar termotivasi untuk bekerja keras guna mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial dan usaha organisasi”.¹¹⁴

Proses pelaksanaan *boarding school* SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus mengacu pada jadwal yang telah ditentukan dan ditetapkan. Pelaksanaannya selalu dikoordinasikan dengan sekolah. Dari pagi sampai sore siswa berkegiatan di sekolah, sementara kegiatan di asrama dilaksanakan pada sore hari sampai malam dan dilanjutkan setelah subuh. Dalam pelaksanaan kegiatan di asrama, para guru maupun pengurus melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yaitu dengan mendidik, memberikan contoh yang baik, mengamalkan ilmu agama dan umum bertujuan untuk membentuk karakter siswa asrama. Apabila ada santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh asrama maka dia

¹¹⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan....* hlm. 28.

diberi hukuman/sanksi. Adapun hukuman/sanksi yang diberikan kepada santri mencakup pelanggaran berat dan ringan. Untuk pelanggaran beratnya yaitu rambutnya di botak, dikasih surat peringatan (SP). Pelanggaran ringannya berupa push up, dan skotjump.

Pengelola asrama sendiri merancang program kegiatan kemudian dari guru/ustadz-ustadzah dan pengurus mencontohkan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari bertujuan agar para santri menerapkan diluar asrama dengan perubahan sikap dan perilaku seperti menghargai orang lain, sopan santun terhadap orang tua, dan sholat malam.

Berdasarkan fungsi manajemen menurut George R Terry tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola asrama, guru/ustadz-ustadzah dan pengurus sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun pelaksanaannya seperti meningkatkan kedisiplinan siswa dengan adanya peraturan atau tata tertib, meningkatkan kualitas dan kuantitas dari guru/ustadz-ustadzah yang mengajar.

3. Evaluasi Manajemen *Boarding School* SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

Evaluasi program adalah sebuah proses atau kegiatan ilmiah yang dilakukan secara berkelanjutan dan merata, mirip dengan usaha pengendalian, jaminan, serta penentuan kualitas (nilai dan signifikansi) dari sebuah

program. Ini berdasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu untuk membuat keputusan dan pertanggungjawaban terkait pelaksanaan program.¹¹⁵ Kartini Kartono mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur, menilai dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah direncanakan, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataupun justru menyimpang.¹¹⁶

Bentuk cara pengelola asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dalam melakukan evaluasi dengan 2 macam, yaitu evaluasi terhadap santri dan evaluasi terhadap kinerja guru/pengurus dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi terhadap santri asrama pesantren hidayatullah dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar.
2. Pencapaian target setoran hafalan qur'an.
3. Ujian tengah semester, ujian akhir semester/kenaikan kelas, ujian akhir tahfidz.

¹¹⁵ Arifin, Z. (2019) *Evaluasi Program*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadsa, 1994). Hlm. 84-85.

Dengan adanya hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar yaitu untuk memberikan efek jera dan menjadikan pembelajaran kepada siswa. Tujuannya yaitu agar para santri dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di asrama dengan menaati peraturan/tata tertib. Selain evaluasi bagi santri yang melanggar yaitu terkait pencapaian target setoran hafalan qur'an, dari pengelola asrama berharap ada semangat, kemauan santri dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan menyetorkan hafalan qur'an nya kepada guru tahfidz. Apabila dari santri yang sudah melebihi target setoran hafalan qur'annya diberikan reward oleh pengelola asrama. Sedangkan evaluasi terakhir dari santri yaitu ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir tahfidz. Tujuan diadakan ujian tersebut untuk mengukur pengetahuan siswa maupun santri. Hasil dari ujian itu kemudian dilaporkan kepada orang tua masing-masing dalam bentuk raport.

Selain evaluasi terhadap santri asrama pesantren hidayatullah, ada juga evaluasi terhadap guru/pengurus dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Rapat bulanan

Rapat ini diadakan setiap satu bulan sekali. Rapat tersebut ada dua macam, yaitu rapat internal yang dilakukan oleh semua waka, guru/ustadz-ustadzah, dan pengurus asrama. Sedangkan rapat eskternal yaitu rapat yang dilakukan oleh kepala asrama, kepala sekolah, guru yang disekolah, dan pengelola yayasan. Rapat ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan program dijalankan.

2. Rapat tahunan

Rapat tahunan ini dilaksanakan saat memasuki awal tahun pelajaran bertujuan untuk merencanakan program kedepan, menyusun anggaran biaya kebutuhan asrama, mengevaluasi guru/ustadz-ustadzah, pengurusi dan santri. Rapat ini dilaksanakan bersama pengelola yayasan, kepala asrama, waka asrama, waka tahfidz dan diniyah, pengurus asrama.

Tujuan diadakannya seluruh bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengelola asrama yaitu untuk melakukan pengukuran sejauh mana segala hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Fungsi evaluasi ini sangat penting dalam menentukan proses berjalannya manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang

menjadi acuan bagi pengelola asrama dalam mengambil suatu kebijakan maupun keputusan.

Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh pengelola asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam tahap proses penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dialami, meskipun peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk membuat hasil penelitian menjadi sempurna. Beberapa keterbatasan tersebut mencakup:

1. Keterbatasan waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas dengan menyesuaikan hari maupun jam kosongnya narasumber/responden.
2. Keterbatasan kemampuan, karena dari peneliti sangat kurang pengetahuan khususnya membuat karya ilmiah. Oleh karena itu, peneliti sudah berusaha menjalankan penelitian dengan baik dan maksimal meskipun ada bantuan keilmuan dari dosen pembimbing.
3. Keterbatasan dalam mengandalkan analisis data yang ada dan belum memiliki dasar teori yang mendalam yang dapat memperkaya riset yang dilakukan oleh peneliti, namun dosen pembimbing selalu memberikan bantuan kepada peneliti untuk menyelesaikan riset dengan baik.

Demikian beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, termasuk keterbatasan berfikir maupun keterbatasan tenaga. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dan kesuksesan pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. Maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Perencanaan manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menetapkan tujuan adanya asrama dengan menyatukan visi dan misi asrama, menentukan sumber daya manusia dengan cara sistem rekrutmen guru/ustadz-ustadzah, menyusun program dengan penerapan kehidupan sehari-hari, dan menyusun anggaran biaya kebutuhan asrama.
2. Pelaksanaan manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan dalam membuat jadwal kegiatan harian santri yang telah ditetapkan, pembentukan karakter siswa dengan mengikuti program di asrama, menyusun peraturan tata tertib agar para santri menaati.

3. Evaluasi manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan dengan terbagi menjadi dua evaluasi. Pertama bentuk evaluasi terhadap santri seperti memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar, pencapaian target setoran hafalan qur'an santri, merekap hasil keseharian santri dengan ujian yang dilaksanakan, kemudian dijadikan dalam satu buku yaitu raport. Kedua bentuk evaluasi terhadap guru/ustadz-ustadzah dalam menjalankan program, yaitu dengan rapat bulanan dan rapat tahunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan. Peneliti bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran untuk dijadikan masukan oleh asrama pesantren hidayatullah sebagai berikut:

1. Bagi asrama pesantren hidayatullah yaitu dalam peraturan tata tertib di asrama supaya lebih ditekankan dalam hukuman santri maupun guru/ustadz-ustadzah yang ngajar. Selain itu menciptakan inovasi baru dalam pengelolaan manajemen *boarding school*.
2. Bagi siswa asrama yaitu selalu mengikuti program kegiatan di asrama dan menaati peraturan tata tertib agar apa yang kalian lakukan bisa manfaat bagi diri sendiri.

3. Bagi peneliti lain yaitu dalam melakukan penelitian yang sama diharapkan bisa menemukan temuan-temuan yang lain apa yang menjadi kurang dari penelitian saya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, ayat (1)
- Agnes Tri Herjaningrum, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), hlm. 2
- Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: Literasi Nusantara, 2020),3-4.
- Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.319.
- Maman Ukas, *manajemen, konsep, prinsip, aplikasi*, dikutip dalam Didin Kurinadi & Imam Mochalli, *manajemen pendidikan: konsep & prinsip pendidikan*, hlm 23
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2009), hlm. 1-3
- U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 2
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000), 415.

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014), 1-2.

Ahmad Fathoni, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, AL-IDARAH : Jurnal Kependidikan Islam, 2017

Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 47.

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 25.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan....* hlm, 26-27.

Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Pendidikan....* hlm. 3.

Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 26

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan..* hlm. 27

Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan.* hlm. 28.

Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004), hlm. 265.

- Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 10.
- George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Andri Septilinda dan Subiyantoro, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*” *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 5
- Iskandar Engku & Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 136.
- Andri Septilindra dan Subiyantoro, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*” hlm.5
- Abd A’la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 47.
- Rahendra Maya, “*Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama’ah Al-Syafi’i. Edukasi Islam*,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 12 (2017), 27.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.
- Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2.

Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94.

Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 199.

Ulil Amri Syafri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 74-75.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 36.

Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2018, hal 87.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 36.

Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 19

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014), 246.

Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 20

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 179.

Heri, *Pendidikan Islam*, 250

- Muchamad Muslim, *Pengelolaan Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).
- Arina Fiqriyatul Azizah, *Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa MTS Negeri Slawi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).
- Umi Kholidah, *“Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Aisyah Pratiwi, *“Upaya Penciptaan Budaya Religius melalui Penerapan Sistem Boarding School di SMA Bakti Ponorogo”*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, (2020).
- Muslihudin, *Manajemen Boarding School MAN 2 Kebumen Dalam Perspektif Balanced Scorecard*” (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2019).
- Badrika Yelipele, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School studi kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*. (Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam, 2014)

- Muhamad Solikhun, “*Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School*”, jurnal studi keislaman, 2018
- Eka Saputra Syahramadhansyah, “*Pembentukan Karakter Religius melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur*”, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- Dedy Efendy, “*Manajemen Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Mts Mua’llimin NW Anjani Lombok Timur*”, Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan 2022.
- Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen*” MKDK (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 36.
- Mohammad Ali, “*Strategi Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Angkasa, 1993). hlm. 161
- Pupu Syaeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Equilibrium, (Vol. 5, No. 9, tahun 2009), hlm. 3.
- Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktik*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 53.
- Danuri dan Siti Maisaroh, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019). hlm. 102.
- Abdurrahman Fathoni, “*Metodologi Penulisan Dan Teknis Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 104.

- Triyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). hlm. 157.
- Mohammad Ali, “*Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*” (Bandung: Angkasa, 2013). hlm. 99.
- Jasa Ungguh Muliawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus*” (Yogyakarta: Gava Media, 2014). hlm. 66.
- Nurul Zuriah, “*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 191.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 273.
- Paul Suparno, “*Riset Tindakan Untuk Pendidik*” (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008). hlm. 71.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” hlm. 274.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” hlm. 244.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” hlm. 246-252.
- Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, “*Action Research: Teori, Model, Aplikasi*” (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 138.
- Asep Kurniawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 241.

Erwin Widiasworo, “*Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, Dan Mahasiswa Keguruan*” (Yogyakarta: Araska, 2018). hlm. 159.

Arifin, Z. (2019) *Evaluasi Program*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadsa, 1994). Hlm. 84-85.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

WAWANCARA

Nama : Ust Haniefan
Jabatan : Kepala Asrama Pesantren Hidayatullah
Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2023
Tempat : Kantor Asrama Pesantren Hidayatullah

Materi Wawancara

1. Apa Apa tujuan adanya asrama?
2. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan asrama pesantren hidayatullah?
 - a. Yang terlibat dalam melakukan perencanaan itu siapa saja, dan kapan perencanaan dilakukan?
3. Bagaimana menentukan SDM selaku pengelola asrama pesantren hidayatullah?
 - a. Bagaimana sistem rekrutmen?
 - b. Siapa saja yang menjadi struktur pengurus asrama?
 - c. Apa saja tugas dan program kerja setiap bidangnya?
4. Apa saja program yang ada di asrama pesantren hidayatullah?

- a. Apakah sekolah mewajibkan siswa untuk membayar kebutuhan program tersebut?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan di asrama?
6. Apa saja peraturan atau tata tertib yang digunakan di asrama?
7. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengelola asrama agar pelaksanaan program berjalan dengan maksimal?
8. Apakah siswa sudah menaati tata tertib?
9. Bagaimana cara pengelola asrama dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja guru/ustadz-ustadzah?
10. Bagaimana cara pengelola asrama dalam melakukan evaluasi terhadap pengurus?
11. Kapan dan dalam bentuk apa evaluasi dilakukan?

WAWANCARA

Nama : Robby Muhtadi, S.Pd.I
Jabatan : Waka Asrama Pesantren Hidayatullah
Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2023
Tempat : Kantor Asrama Pesantren Hidayatullah

Materi Wawancara

1. Apa tujuan adanya asrama?
2. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan asrama pesantren hidayatullah?
 - a. Tahapan pertama kali dalam perencanaan itu apa saja?
 - b. Kegiatan perencanaan itu apa saja?
3. Bagaimana menentukan SDM selaku pengelola asrama pesantren hidayatullah?
 - a. Bagaimana sistem rekrutmen?
 - b. Apa saja tugas dan program kerja setiap bidangnya?
 - c. Jumlah santri yang di asrama itu ada berapa?
4. Apa saja program yang ada di asrama pesantren dalam membentuk karakter siswa?
 - a. Apakah sekolah mewajibkan siswa untuk membayar kebutuhan program tersebut?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan di asrama?

6. Apa saja peraturan atau tata tertib yang digunakan di asrama?
7. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengurus agar pelaksanaan program berjalan dengan maksimal?
8. Apakah siswa sudah menaati tata tertib?
9. Bagaimana cara pengelola asrama dalam melakukan evaluasi terhadap santri?
10. Dalam bentuk apa evaluasi dilakukan pengelola asrama?

WAWANCARA

Nama : M. Abdurrohman Rafif
Jabatan : Pengurus Asrama Pesantren Hidayatullah
Hari : Selasa, 5 September 2023
Tempat : Kantor Asrama Pesantren

Materi Wawancara

1. Apa tujuan adanya asrama?
2. Kegiatan dalam perencanaan pengelolaan itu bagaimana?
3. Apa saja tugas dan program kerja setiap bidangnya?
4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengurus agar pelaksanaan program berjalan dengan maksimal?
5. Apa saja program yang ada di asrama dalam membentuk karakter siswa?
6. Dalam bentuk apa evaluasi yang dilakukan pengurus terhadap santri?

WAWANCARA

Nama : Abdan Aksar Dzkirollah dan Azra Aina
Jabatan : Siswa-siswi asrama pesantren hidayatullah
Hari : Senin, 11 September 2023
Tempat : Kantor Asrama Pesantren Hidayatullah

Materi Wawancara

1. Bagaimana proses mengikuti pelaksanaan pembelajaran di asrama?
2. Bagaimana peraturan atau tata tertib yang digunakan di asrama?
 - a. Apakah anda merasa keberatan dengan beberapa peraturan atau tata tertib? Jika iya, apa saja?
3. Apakah ada perubahan setelah mengikuti program yang ada di asrama?
4. Apa saja kendala yang dialami anda dalam mengikuti program?

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

WAWANCARA

Nama : Ust. Haniefan
Jabatan : Kepala Asrama Pesantren Hidayatullah
Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2023
Tempat : Kantor Asrama Pesantren Hidayatullah

Materi Wawancara

1. Apa tujuan adanya asrama?

Jawab: Tujuan adanya program asrama di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus yaitu karena kecenderungan masyarakat sekarang memang ditengah era modern sehingga merasa khawatir apalagi dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu dari pihak asrama menawarkan alternative kepada orang tua/masyarakat sekitar untuk bersekolah asrama agar orang tua dirumah tetap tenang dan tidak usah khawatir dengan anaknya.

2. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan asrama pesantren hidayatullah?

- a. Yang terlibat dalam melakukan perencanaan itu siapa saja, dan kapan perencanaan dilakukan?

Jawab: Yang terlibat dalam perencanaan yaitu pengelola yayasan, kepala asrama, waka asrama Pa/Pi, waka diniyah dan tahfidz Pa/Pi. Kalau

perencanaan dilakukan setiap 1 tahun sekali di awal semester dengan pengelola yayasan.

3. Bagaimana menentukan SDM (Sumber Daya Manusia) selaku pengelola asrama pesantren hidayatullah?

Jawab: Tentu sangat gemuk sdm hanya keperluan tenaga, oleh karena itu dari pengelola sendiri meminta kepada alumni maupun siswa yang sudah bertingkat tinggi untuk dijadikan wali kamar/pendampingan santri bawahnya. Selain itu untuk mencari guru yang ngajar tahfidz rata2 dari luar dengan berbagai seleksi. Selain itu dalam prosedur sistem rekrutmen guru/ustadz-ustadzah dengan dua cara.

- a. Bagaimana sistem rekrutmen?

Jawab: Pertama membuat flayer kemudian di sebarakan lewat media social dan kedua lewat pertemanan/jejaring luar.

- b. Siapa saja yang menjadi struktur pengurus asrama?

Jawab: Asrama pesantren hidayatullah memiliki 30 pendidik dan tenaga kependidikan. Mulai dari kepala asrama, bendahara, tata usaha, waka asrama, waka diniyah dan tahfidz, dan OPH (organisasi Pengurus Harian) yang ada 21 orang. (tabel 4.3)

c. Apa saja tugas dan program kerja setiap bidangnya?

Jawab: Kepala asrama merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas kepengurusan asrama. Selain itu ada beberapa tugas dan wewenang kepala asrama yaitu mengadakan rapat, menyusun program, menyusun rancangan anggaran dan sebagai penanggungjawab pelaksanaan kegiatan asrama.

4. Apa saja program yang ada di asrama pesantren hidayatullah?

Jawab: program diniyah, program tahfidzul qur'an, program ekstrakurikuler. Untuk program tahfidzul qur'an di kordinatori oleh saya sendiri. Kegiatan ini meliputi halaqoh qur'an, baca surat al kahfi, muroja'ah usbu'iyah, tilawah 1 juz, tasmi'.

a. Apakah sekolah mewajibkan siswa untuk membayar kebutuhan program tersebut?

Jawab: Para siswa asrama mewajibkan membayar biaya operasional satu bulan sekali. Adapun keperluan biaya tersebut mencakup syahriyah/spp, makan sehari-hari, perbaikan fasilitas sarana dan prasarana

5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan di asrama?

Jawab: Dimulai dari bangun tidur, apel fajar, tadarus fardiyah, tahajud, sholat subuh, program tahfidz, piket pagi dilanjutkan dengan kegiatan KBM di sekolah sampai siang hari. Setelah itu dilanjutkan kegiatan asrama sampai malam hari.

6. Apa saja peraturan atau tata tertib yang digunakan di asrama? (tabel 4.6)

7. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengelola asrama agar pelaksanaan program berjalan dengan maksimal?

Jawab: Dari program diniyah tahfidz sendiri ketika para santri yang sudah melebihi target asrama maupun sekolah dikasih reward untuk memotivasi santri lainnya untuk semangat setoran dengan melebihi target asrama dan sekolah. Kebetulan saya ngajar juga di diniyah tahfidz sendiri.

8. Apakah siswa sudah menaati tata tertib?

Jawab: Adapun peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan oleh asrama bertujuan agar semua pelaksanaan kegiatan berjalan dengan maksimal. Selain itu, dengan adanya peraturan atau tata tertib berdampak pada siswa asrama agar disiplin dalam hal belajar, ibadah, maupun waktu.

9. Bagaimana cara pengelola asrama dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja guru/ustadz-ustadzah?

Jawab: Untuk evaluasi dari kinerja guru/ustadz-ustadzah dan pengurus asrama misalnya guru yang tidak berangkat tanpa izin, dalam waktu mengajar

terlambat datang, memotivasi santri dalam target setoran hafalan qur'an tidak sesuai target. Sanksinya itu dipanggil untuk diberikan arahan dan masukan, diberi nasihat, untuk keduanya masih saling melanggar akan diberi surat peringatan mas.

10. Bagaimana cara pengelola asrama dalam melakukan evaluasi terhadap pengurus?

Jawab: Untuk evaluasi terhadap pengurus itu ketika tidak melakukan jobdesk nya masing-masing. Selain itu tidak memberikan contoh yang baik kepada santrinya. Untuk hukumannya yaitu dipanggil, lalu diberi nasihat atau arahan, kalau masih melakukan lagi akan dikasih surat peringatan.

11. Kapan dan dalam bentuk apa evaluasi dilakukan?

Jawab: Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengelola asrama ada 2 macam yaitu evaluasi terhadap santri dan evaluasi pada kinerja pengurus dalam menjalankan program asrama. Evaluasi yang dilakukan oleh yayasan itu setiap satu tahun sekali. Kalau evaluasi per unit (SD, SMP, SMK, Asrama) itu per pekan.

WAWANCARA

Nama : Robby Muhtadi, S.Pd.I
Jabatan : Waka Asrama Pesantren Hidayatullah
Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2023
Tempat : Kantor Asrama Pesantren Hidayatullah

Materi Wawancara

1. Apa tujuan adanya asrama?

Jawab: Tujuannya untuk pembentukan karakter santri/siswa melalui program pendidikan yang di selenggarakan. Program utamanya yaitu program tahfidz tanpa mengesampingkan program pembinaan kemandirian santri.

2. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan asrama pesantren hidayatullah?

a. Tahapan pertama kali dalam perencanaan itu apa saja?

Jawab: Salah satu tahapan pertama rencana program karena kita brandingnya program tahfidz yang kita pasarkan tahfidz untuk kita tawarkan kepada orang tua maupun masyarakat luar dengan tagline one stop tahfidzul qur'an untuk semua tingkat SD, SMP, SMK. Artinya program tahfidz menjadi ciri khas dari sekolah kemudian menjadi

program yang kita bahas awal dan direncanakan. Selain itu perencanaan dari pencarian santri baru, menentukan sumber daya manusia, program pembelajaran, sarana dan prasarana asrama, dan penilaian guru dan santrinya

b. Kegiatan perencanaan itu apa saja?

Jawab: pencarian santri baru, menentukan sumber daya manusia, program pembelajaran, sarana dan prasarana asrama, dan penilaian guru dan santrinya.

3. Bagaimana menentukan SDM (Sumber Daya Manusia) selaku pengelola asrama pesantren hidayatullah?

Jawab: untuk diasrama sendiri perekrutan sdm nya kalo menentukan guru2 yang merekrut yayasan, kalo untuk murobbi/pengasuh kamar itu usulan dari pengelola asrama, misalnya dari pengelola asrama sendiri mengusulkan nama2 dari kelas 12 yang mau lulus.

a. Bagaimana sistem rekrutmen?

Jawab: menyebarkan flayer2 ke media social, setelah itu di seleksi, wawancara, maupun kesepakatan kedua pihak

4. Apa saja tugas dan program kerja setiap bidangnya?

Jawab: Waka asrama merupakan orang yang bertugas membuat program kerja, menjalin komunikasi dengan orang tua/wali santri, mengontrol perkembangan kepribadian dan sikap belajar santri/santriwati.

5. Jumlah santri yang di asrama itu ada berapa?

Jawab: Jumlah santri asrama pesantren hidayatullah tahun pelajaran 2023/2024 dari SMP-SMK Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus sebanyak 220 santri putra putri. Sedangkan untuk SMP sendiri 90 santri putra putri.

6. Apa saja program yang ada di asrama pesantren dalam membentuk karakter siswa?

Jawab: Program unggulan asrama tersebut tahfidz. selain itu ada program kemandirian santri yaitu para santri di didik untuk mandiri dalam kesehariannya misalnya ditempat makan sehabis makan dicuci, lingkungan ada piket kebersihan, di kamar membersihkan ruangnya.

a. Apakah sekolah mewajibkan siswa untuk membayar kebutuhan program tersebut?

Jawab: Untuk masalah biaya kebutuhan sudah ditetapkan manajemen sekolah dan pesantren dengan antara lain spp berapa, uang makan berapa, kegiatannya berapa. Untuk pembayaran dijadikan

satu oleh sekolah dalam perbulan meliputi spp/syahriah, makan, asrama.

7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan di asrama?

Jawab: Dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali.
(tabel 4.4)

8. Apa saja peraturan atau tata tertib yang digunakan di asrama? (tabel 4.6)

9. Apa saja kendala yang dialami pengurus dalam melaksanakan program?

Jawab: kalau ditahfidz misalnya santri tidak tercapai dalam hal setorannya akan dievaluasi oleh tim tahfidz sendiri, kalau guru yang terlambat dan tidak hadir itu akan dievaluasi, kalau di asrama misalnya santri yang melanggar akan dievaluasi.

10. Apakah siswa sudah menaati tata tertib?

Jawab: Karena dari asrama membuat peraturan atau tata tertib yang telah disetujui/ditetapkan. Alhamdulillah para santri sudah mentaati tata tertib walaupun belum seratus persen. Secara umum apa yang di perbuat santri ketika melanggar sudah tahu akibatnya. Untuk pelanggaran santri itu ada dua macam. Pertama pelanggaran ringan, kedua pelanggaran berat. Untuk spesifik pelanggaran ringannya itu push up, skotjump, membersihkan

kamar mandi maupun lainnya. Sedangkan pelanggaran beratnya yaitu di botak(gundul), dikasih surat peringatan.

11. Bagaimana cara pengelola asrama dalam melakukan evaluasi terhadap santri?

Jawab: Untuk evaluasi terhadap santri dalam melanggar peraturan atau tata tertib bervariasi pelanggarannya. Seperti santri ketahuan merokok, mencuri, bertengkar, keluar asrama tanpa izin, dan menggosob barang orang lain tanpa izin. Karena dari asrama tidak ada sanksi yang sampai mukul tangan/kekerasan.

12. Dalam bentuk apa evaluasi dilakukan pengelola asrama?

Jawab: Didalam evaluasi asrama sendiri, dari pengelola melakukan dua macam rapat berkaitan evaluasi terhadap kinerja guru/ustadz-ustadzah dan pengurus. Pertama rapat internal yaitu ada kepala asrama, waka asrama, waka tahfidz dan diniyah. Sedangkan rapat eskternal yaitu rapat yang dilakukan oleh kepala asrama, kepala sekolah, guru yang disekolah, dan pengelola yayasan.

WAWANCARA

Nama : M. Abdurrohman Rafif
Jabatan : Pengurus Asrama Pesantren Hidayatullah
Hari : Selasa, 5 september 2023
Tempat : Kantor Asrama Pesantren hidayatullah

Materi Wawancara

1. Apa tujuan adanya asrama?

Jawab: Terbentuknya karakter kepribadian santri dalam kehidupan sehari-sehari. Selain itu terciptanya santri yang cerdas, taqwa, dan adab perilaku yang baik.

2. Kegiatan dalam perencanaan pengelolaan itu bagaimana?

Jawab: Kegiatan perencanaannya yaitu mencari santri baru, memaparkan program, kebutuhan sarana dan prasarana, dan melakukan pencarian guru/ustadz-ustadzah.

3. Apa saja tugas dan program kerja setiap bidangnya?

Jawab: Organisasi Pengurus Harian (OPH) mempunyai tugas sebagai pelaksanaan program, mengatasi masalah-masalah santrinya di lapangan.

4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengurus agar pelaksanaan program berjalan dengan maksimal?

Jawab: Pendampingan kepada santri dalam kegiatan ekstrakurikuler, mencontohkan atau mengamalkan ilmu kepada siswanya, ada juga ketika dari santri yang hadir terus dalam mengikuti program kegiatan biasanya dikasih reward. Selain itu kalo di tahfidz ada namanya target beberapa juz untuk santri.

5. Apa saja program yang ada di asrama dalam membentuk karakter siswa?

Jawab: Dalam membentuk karakter religius siswa selain ada program kemandirian santri maupun program penunjang lainnya yaitu ekstrakurikuler ada program kedisiplinan santri. Program kedisiplinan tersebut seperti disiplin dalam ibadah sehari-hari, disiplin dalam waktu, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di asrama.

6. Dalam bentuk apa evaluasi yang dilakukan pengurus terhadap santri?

Jawab: Evaluasi tersebut membahas tentang santri yang melanggar peraturan atau tata tertib asrama kemudian akan diberikan sanksi yang tepat. Selain itu, evaluasi yang dilakukan terhadap santri itu terkait capaian target setoran hafalan qur'an santri tidak sesuai, keluar tanpa izin, tidak berjama'ah, maupun tidak menggunakan seragam sesuai harinya.

WAWANCARA

Nama : Abdan Aksar Dzikrullah dan Azra Aina
Jabatan : Siswa-siswi asrama pesantren hidayatullah
Hari : Senin 11 September 2023
Tempat : Kantor Asrama Pesantren hidayatullah

Materi Wawancara

1. Bagaimana proses mengikuti pelaksanaan pembelajaran di asrama?

Jawab: (Abdan) Mengikuti proses pembelajaran itu pertama asik kak, kedua menantang, ketiga tidak mood. Asiknya itu ketika dari guru yang ngajar marah lalu habis marah diberikan motivasi untuk kedepannya. Kalau menantangnya itu ketika dihari senin ada apel lalu dari petugas yang ada dilapangan membunyikan pluit 3 kali untuk cepat berada di halaman apel jam 7 on time, misal ada yang telat kena hukuman seperti push up 10 kali, skotjump 10 kali, maupun lainnya. Tidak mood nya itu mikir tugas dari sekolah, setoran hafalan, maupun lainnya. (Azra) Kalau mengikuti proses pembelajaran disekolah itu pertama senang, kedua seru kak. Senangnya itu bisa bertukar pendapat dengan temen lainnya, berbagi ilmu kak. Kalau serunya ketika ada guru kalau ngajar

sambil bercanda, dan kalau pelajaran ada yang bisa jawab dapat hadiah kak.

2. Bagaimana peraturan atau tata tertib yang digunakan di asrama?

Jawab: cukup baik dan saling menaati peraturan tata tertib yang dibuat asrama.

- a. Apakah anda merasa keberatan dengan beberapa peraturan atau tata tertib? Jika iya, apa saja?

Jawab: keberatan dengan peraturan tata tertib soal belajar dan tidur. Karena dari asrama sendiri peraturan tata tertib soal belajar dibatasi sampai jam 9 malam, oleh karena itu saya dan temen2 pengennya belajar itu fleksibel mau belajar sampe jam berapa, asal menjelang subuh sudah bangun untuk kegiatan lainnya. Kalo peraturan tata tertib soal tidur itu jam 10 sudah harus tidur. Soalnya saya dan temen2 tidurnya itu jam 12 malam karena sehabis belajar mau diskusi bareng.

3. Apakah ada perubahan setelah mengikuti program yang ada di asrama?

Jawab: (Abdan) Dampak dari efektivitas peraturan atau tata tertib yang ada di asrama tersebut untuk perubahan saya kak dalam kehidupan sehari-hari memiliki peningkatan progres yang signifikan dalam

hal perilaku, menghargai pendapat orang lain, sopan santun terhadap orang tua. (Azra) Kalau dulunya tidak pernah sholat malam sekarang sholat malam alhamdulillah kak, kalo ketemu orang tua lebih sopan santun dalam berbicara.

4. Apa saja kendala yang dialami anda dalam mengikuti program?

Jawab: lagi ga mood/dari diri sendiri, selain itu ada kegiatan ekstrakurikuler futsal maupun pandu militer tidak suka dengan program kegiatan itu, karena dengan kegiatan itu saya sendiri tidak kuat dengan latihannya yang begitu keras.

Lampiran 3 : Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3518/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2023 Semarang, 23 Agustus 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Wifaqul Azmi Zusron
NIM : 1903036025

Kepada Yth.
Bapak Safiul Mujib, S.Pd.I
Kepala Sekolah
Di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wifaqul Azmi Zusron
NIM : 1903036025
Alamat : Kedungdowo 4/3 Kaliwungu Kudus
Judul skripsi : **Manajemen *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus**
Pembimbing : Syaiful Bakhri, M.M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 4 September 2023 sampai dengan tanggal 14 September 2023. Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu 'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 4 : Surat Keterangan Melakukan Riset

**PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH**
SMP LUQMAN AL HAKIM
PESANTREN HIDAYATULLAH KUDUS
NSS: 202 031 901 061 NPSN: 20317557 REK BNI: 0719005061
Alamat: Jl. Raya Kudus-Jepara KM. 5 Ds. Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab.
Kudus 59361 e-mail: impi@luqman.alhakim@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 0493/I/SMPII-LH/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus:

1. Nama : Darmanto, S.Pd.I
2. NIP/Gol : -
3. Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa nama berikut:

Nama : Wifaqul Azmi Zusron
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Kampus : UIN Walisongo Semarang

Telah Melakukan Penelitian di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus Jl. Raya Kudus-Jepara KM. 5, Ds. Kedungdowo RT 4 RW 6, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus sesuai dengan judul yang telah di tentukan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terimakasih.

Kudus, 16 September 2023
Kepala Sekolah

Darmanto, S.Pd.I



Lampiran 5: Dokumentasi



Wawancara dengan Ust. Haniefan selaku kepala asrama



Wawancara dengan Robby Muhtadi, S.Pd.I selaku waka
asrama putra



Wawancara Pra Riset dengan Amanah, S.Pd.I selaku waka
asrama putri



Wawancara dengan M. Abdurrohman Rafif Selaku pengurus
asrama



Wawancara dengan Abdan Aksar Dzikrullah selaku siswa asrama



Wawancara dengan Azra Aina Nafisha dan selaku siswi asrama



Dokumentasi observasi halaman sekolah siswi putri



Dokumentasi observasi halaman sekolah siswa putra



Dokumentasi observasi aula asrama



Dokumentasi observasi ruang makan santri



Dokumentasi kegiatan penanaman adab



Dokumentasi kegiatan memperingati hari pramuka



Dokumentasi festival akhir tahun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Wifaqul Azmi Zusron
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 6 September 2001
3. Alamat Rumah : Tuwang Kedungdowo Rt 4
Rw 3 Kaliwungu Kudus
4. Nomor Hp : 087735603183
5. Email : zusronazmi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi lulus tahun 2007
2. MI NU Tarbiyatush Shibyan lulus tahun 2013
3. MTS NU TBS Kudus lulus tahun 2016
4. MA NU TBS Kudus lulus tahun 2019
5. UIN Walisongo Semarang angkatan 2019

Semarang, 15 September 2023



Wifaqul Azmi Zusron